

**PENGARUH METODE *STORYTELLING* TOPENG KARAKTER  
DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA  
5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA BAKONGAN  
TIMUR ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**WARNISAH  
NIM. 170210083**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**PENGARUH METODE *STORYTELLING* TOPENG KARAKTER DALAM  
MENGEMBANGKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK  
DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**WARNISAH**  
NIM. 170210083

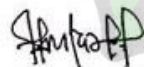
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Zikra Hayati, M.Pd**  
NIP. 198410012015032005



**Rani Puspa Juwita, M. Pd**  
NIP. 199006182019032016

**PENGARUH METODE *STORYTELLING* TOPENG  
KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT  
BELAJAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA  
BAKONGAN TIMUR ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

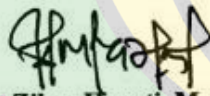
Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 23 Juni 2023 M  
4 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



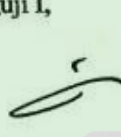
**Zikra Hayati, M. Pd**  
NIP. 198410012015032005



**Rani Puspa Juwita, M. Pd.**  
NIP. 199006182019032016

Penguji I,

Penguji II,



**Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 199011252019032019



**Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 199312092019032021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Bussalam Banda Aceh



**Prof. Saiful Bahri, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.**  
NIP. 1973010211997031003

H6

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warnisah  
NIM : 170210083  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Storytelling* Topeng Karakter  
Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-  
6 Tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur  
Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 23 Juni 2023  
Yang Menyatakan,



*Warnisah*  
Warnisah  
NIM. 170210083





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**  
Nomor : B- 130 /Un.08/Kp.PIAUD/ 06 /2023

*Bismillahirrahmanirrahim*

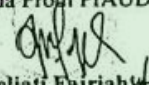
*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

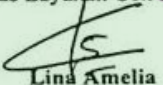
Nama : Warnisah  
Nim : 170210083  
Pembimbing 1 : Zikra Hayati, M.Pd  
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Storytelling Topeng Karakter Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan  
Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 21%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

  
Heliaty Fajriah

Banda Aceh, 15 Juni 2022  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Warnisah  
NIM : 170210083  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Tebal Skripsi : 114 Halaman  
Pembimbing I : Zikra Hayati, M.Pd  
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Kata Kunci : Metode *Storytelling* Topeng Karakter, Minat Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *storytelling* topeng karakter dalam mengembangkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur-Aceh Selatan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperiment* menggunakan desains *one group pre test- postest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK B usia 5-6 tahun, dan Sampel yng digunakan dalam penelitian ini adalah 15 orang anak usia 5-6 tahun di TK B, dengan menggunakan teknik *Probality Sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil dimana perkembangan minat belajar anak sebelum menggunakan metode *storytelling* topeng karakter dengan nilai rata- rata 2 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), dan perkembangan minat belajar anak setelah menggunakan metode *storytelling* topeng karakter dengan nilai rata- rata 3 dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 20$  dan  $t_{tabel} = 1,761$  dengan derajat bebas (db) 14 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian penggunaan metode *storytelling* topeng karakter berpengaruh dalam mengembangkan minat belajar anak di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Storytelling Topeng Karakter dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan ” Ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas ketulusan dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku Pembimbing Pertama, dan kepada ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Safariah S.Pd.i.,MA selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Ibu Heliati Fajriah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Prof. Saiful Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D beserta stafnya yang telah membantu penulis.
5. Ibu Yusfarni S.Pd selaku kepala sekolah TK DHARMA WANITA Bakongan Timur beserta karyawan lainnya yang telah banyak membantu peneliti dan memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada sesuatu yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada skripsi ini dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 18 Januari 2023

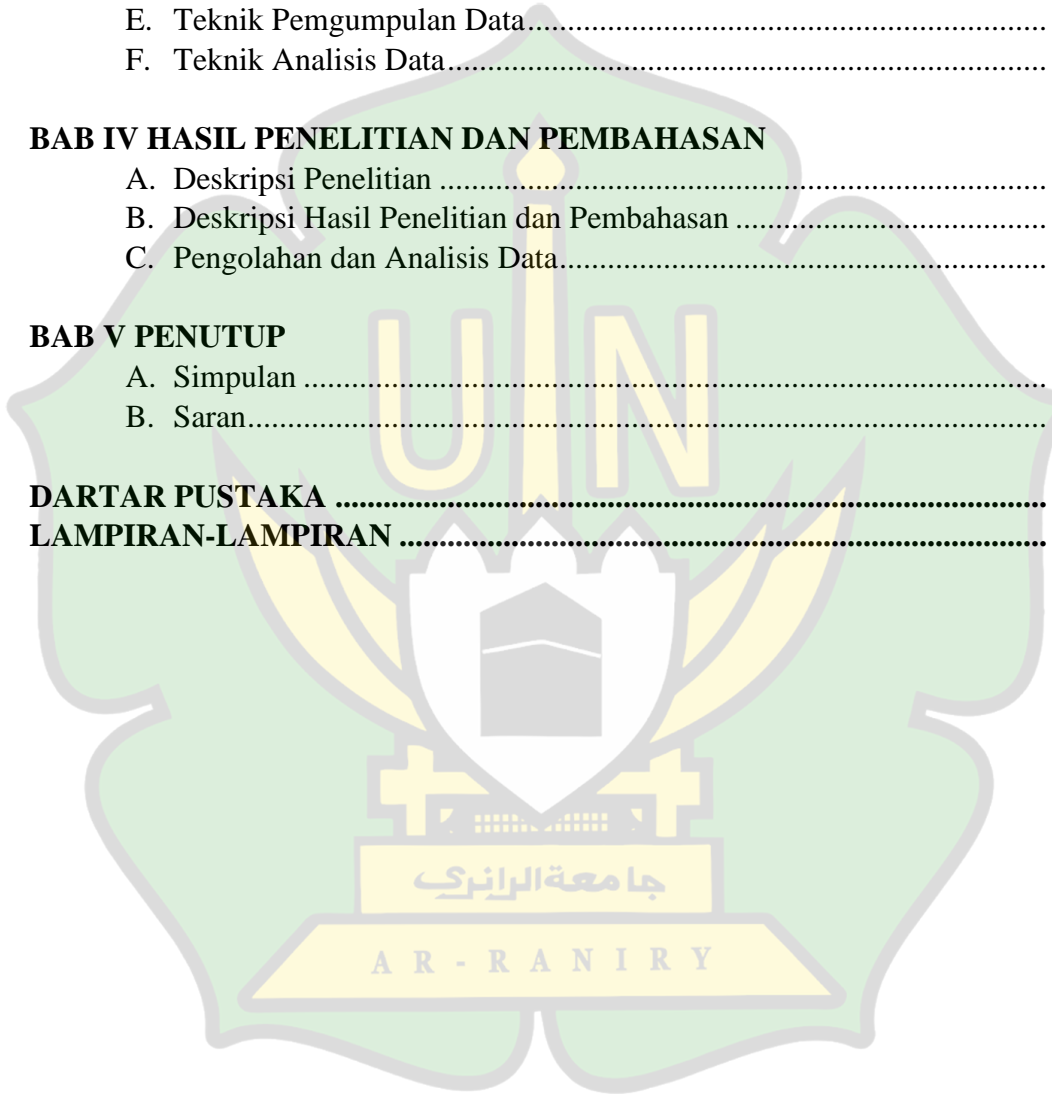
Warnisah



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Metode <i>Storytelling</i> Topeng Karakter.....	11
a. Pengertian <i>Storyteling</i> .....	12
b. Manfaat <i>Storyteling</i> .....	13
c. Jenis-Jenis <i>Storyteling</i> .....	15
d. Tujuan dan Fungsi <i>Storyteling</i> untuk Anak .....	17
e. Kelebihan dan Kelemahan <i>Storyteling</i> untuk Anak .....	19
f. Tahapan-Tahapan Penerapan <i>Storyteling</i> untuk Anak .....	20
g. Topeng Karakter.....	22
B. Minat Belajar Anak Usia Dini .....	24
a. Pengertian Minat Belajar.....	24
b. Indikator Minat Belajar Anak .....	26
c. Cara Membangkitkan Minat Belajar Anak .....	28
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak .....	29
e. Karakter Anak Usia Dini 5-6 Tahun .....	29
f. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun .....	32
C. Penelitian Relevan.....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian .....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	49
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DARTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain <i>One Group Pre Test-Pos Test Design</i> .....	38
Table 3.2	Lembar Instrumen Observasi Minat Belajar Anak .....	41
Table 3.3	Kategori Keberhasilan Anak .....	42
Table 3.4	Rubrik Penilaian Minat Belajar Anak .....	42
Table 4.1	Saran dan Prasarana TK Dharma Wanita .....	47
Table 4.2	Perkakas Sekolah TK Dharma Wanita .....	47
Table 4.3	Data Keadaan Pendidik TK Dharma Wanita .....	47
Table 4.4	Keadaan Guru TK Dharma Wanita .....	48
Table 4.5	Keadaan Anak Kelas B TK Dharma Wanita .....	48
Table 4.6	Jadwal Penelitian .....	48
Table 4.7	Data <i>Pretest</i> .....	52
Table 4.8	Data <i>Treatment I</i> .....	52
Table 4.9	Data <i>Treatment II</i> .....	53
Table 4.10	Data <i>Treatment III</i> .....	53
Tabel 4.11	Data <i>Posttest</i> .....	54
Tabel 4.12	Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest .....	56
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.14	Analisis Uji t .....	59
Tabel 4.15	Metode <i>Storytelling</i> Topeng Karakter .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Peningkatan Perkembangan Anak.....	55
Gambar 4.2 Grafik Nilai Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar) kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutiple intelligences*), maupun kecerdasan spritual. Pemberian pembelajaran untuk anak usia dini sebaiknya metode yang diterapkan disesuaikan bagaimana dengan ketertarikan minat anak tersebut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Metode pembelajaran adalah suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru. Ia mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar menuntun guru menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat



mengantarkan aktivitas anak didik terlibat secara aktif.<sup>1</sup> Model pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan yang tepat pada materi tertentu sangat mempengaruhi belajar siswa. Untuk itu guru harus memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu peserta didik sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamento, bahwa “Syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup”.<sup>2</sup> Dalam hal ini tugas seorang guru untuk membangkitkan keceriaan atau kesenangan di kelas.

Menstimulasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan pemberian pengajaran atau pendidikan yang kreatif dan inovatif serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini. Suasana yang menarik dan menyenangkan itu dapat direalisasikan dengan penggunaan metode pembelajaran anak usia dini, salah satunya yaitu metode *storytelling*/cerita. Hal ini dikemukakan oleh Solehuddin bahwa bagi anak, aktivitas bercerita bisa memiliki nilai yang banyak bagi proses belajar dan perkembangan anak. Disamping dapat

---

<sup>1</sup> 1 Johan, et, al. *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. 2006), h. 29

<sup>2</sup> Slamento, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pusat, 2003), hal. 92.

menciptakan suasana yang menyenangkan bercerita dapat mengundang dan merangsang proses kognisi, khususnya aktivitas berimajinasi.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan *storytelling*, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses *storytelling* berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan pencerita kepada audience. *Storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.

Adapun penelitian yang telah dilakukan di Indonesia dengan metode *storytelling* dalam tujuan aspek perkembangan yang berbeda-beda setiap Peneliti. Penelitian tersebut diantaranya yaitu: *Pertama*, penelitian Sukmawati dan Nurhidayati, dalam penelitiannya Sukmawati dan Nurhidayati mengemukakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap empati pada anak usia dini, yaitu bisa dilakukan dengan metode pembelajaran bercerita.<sup>4</sup> *Kedua*, penelitian dari Lanny Hidajat, hasil penelitian yang didapatkan oleh LannyHidajat adalah, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat membaca pada anak yaitu bisa melalui *storytelling*.<sup>5</sup> *Ketiga*, penelitian dari Elysa Dinasari S, hasil penelitian Elysa Dinasari S menyatakan bahwa *storytelling* dapat memberikan

---

<sup>3</sup> Solehuddin. M, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2000), h. 90

<sup>4</sup> Sukmawati dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Bercerita Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini", *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora*, Vol. No.1, 2019, h. 469

<sup>5</sup> Lanny Hidajat, "Menumbuhkan Ketertarikan Membaca Pada Anak Melalui *Storytelling*", *Jurnal Mitra*, Vol.1, No.1, 2017, h.70.

peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini, khususnya *storytelling* dengan menggunakan media boneka tongkat.<sup>6</sup>

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas, dapat dilihat bahwa metode pembelajaran *Storytelling*, sangat berpengaruh untuk pendidikan anak usia dini. Melalui metode *Storytelling* guru dapat mengembangkan minat belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *storytelling* di dalam kelas. Metode pembelajaran yang tepat yang dilaksanakan didalam kelas akan menjadi dorongan pertama untuk mengembangkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 sampai 18 November 2022 yang dilakukan di TK Dharma Wanita Seubadeh-Aceh Selatan pada peserta didik kelompok B, bahwa pada peserta didik kelompok B masih memiliki FOKUS belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat dari pada saat pembelajaran di kelas, banyak anak yang tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas. Akibatnya, pada saat pembelajaran tersebut, anak akan ribut di kelas dan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Tidak hanya itu, pada saat peneliti melakukan observasi ada beberapa anak yang malas usntuk sekolah dan ada juga anak yang tidak bisa jauh dari orangtuanya, jadi pada saat kegiatan sekolah berlangsung orangtuanya harus mendampingi anak tersebut sampai kegiatan sekolah berakhir, hal ini terjadi karena kurangnya minat anak dalam belajar. Selain itu, Peneliti mengamati bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dimana anak hanya mendengarkan

---

<sup>6</sup> Elysa Dinasari. S, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Storytelling Dengan Media Boneka (Penelitian Tindakan Pada Kelompok A Paud SABRINA 2016/2017)", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.1, No.2, 2018, h. 110.

apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga menyebabkan pembelajaran yang berlangsung di kelas membosankan dan tidak menarik sama sekali bagi anak, hal ini akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas Peneliti dapat mengangkat pokok permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya minat belajar peserta didik dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidak menyenangkan sehingga menimbulkan rasa bosan pada peserta didik, dan metode pembelajaran yang digunakan tidak bisa menarik perhatian peserta didik sehingga minat belajar peserta didik berkurang.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai Pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menarik agar anak tertarik dalam kegiatan belajar di sekolah. salah satu caranya adalah menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena memperhatikan minat belajar anak di kelas sangat penting, karena hal tersebut dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu metode yang dapat diterapkan agar menarik minat belajar anak adalah dengan metode *storytelling*. Karena metode ini dapat mengikutsertakan anak dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat suasana menjadi lebih aktif lagi karena adanya kegiatan interaktif antara anak dan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran *storytelling* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang akan Peneliti sampaikan dalam Skripsi peneliti dengan judul “Pengaruh Metode

*Storytelling* Topeng Karakter dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur- Aceh Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh metode *storytelling* topeng karakter dalam mengembangkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur- Aceh Selatan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *storytelling* topeng karakter dalam mengembangkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur- Aceh Selatan”.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Ho: Metode *storytelling* topeng karakter tidak berpengaruh terhadap pengembangan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur- Aceh Selatan.

Ha: Metode *storytelling* topeng karakter berpengaruh terhadap pengembangan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur- Aceh Selatan.



## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari teori dan praktik adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu tentang pengaruh metode *storytelling* dalam mengembangkan minat belajar peserta didik.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi guru, memberikan informasi dan solusi cara mengajar yang lebih kreatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Bagi peserta didik, meningkatkan semangat belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan sistem pembelajaran dan pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menjadi salah satu acuan dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah, dan sebagai pengalaman untuk mempersiapkan diri sebagai pengalaman untuk mempersiapkan diri sebagai guru profesional dalam mengajar.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pemakaian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka Penulis memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah di bawah ini:

## 1. Metode *storytelling* Topeng Karakter

Metode *storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus di sampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.<sup>7</sup> Menurut Caroline *storytelling* atau dongeng adalah seseorang yang mempersiapkan sebuah cerita yang ditampilkan kepada penonton, penonton disini terutama anak-anak. Lebih lanjut menurut Mc Donald, bahwa *storytelling* atau mendongeng adalah kegiatan menghibur yang paling murah namun paling efektif. Melalui dongeng dari penutur pada pendengarnya, ternyata mempunyai makna bagi pendengar maupun penutur sendiri. Dari proses tersebut diperoleh kepuasan dari kedua belah pihak, yaitu adanya unsur kedekatan yang akrab.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan sebuah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam bentuk cerita untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Sedangkan Topeng karakter adalah suatu replika wajah yang dibentuk atas bahan dasar yang tipis atau ditipiskan. Karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yang ditunjukkan individu, sejumlah atribut yang bisa diamati di individu.

---

<sup>7</sup> Indah Perdana Sari, dkk, "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas III SD Pujokusuma Yogyakarta", *Taman Cendikia*, Vol.2, No.2, Desember, 2018, h. 23.

<sup>8</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 134

Jadi topeng karakter merupakan suatu replika wajah seseorang yang menggambarkan sifat dari individu tersebut.<sup>9</sup>

Adapun bentuk topeng yang dimaksud adalah tiruan wajah atau tokoh dengan karakter tertentu yang akan dibuat oleh Peneliti sebagai alat yang akan digunakan dalam proses belajar dengan metode *storytelling* untuk melihat perkembangan minat belajar anak usia 5-6 tahun.



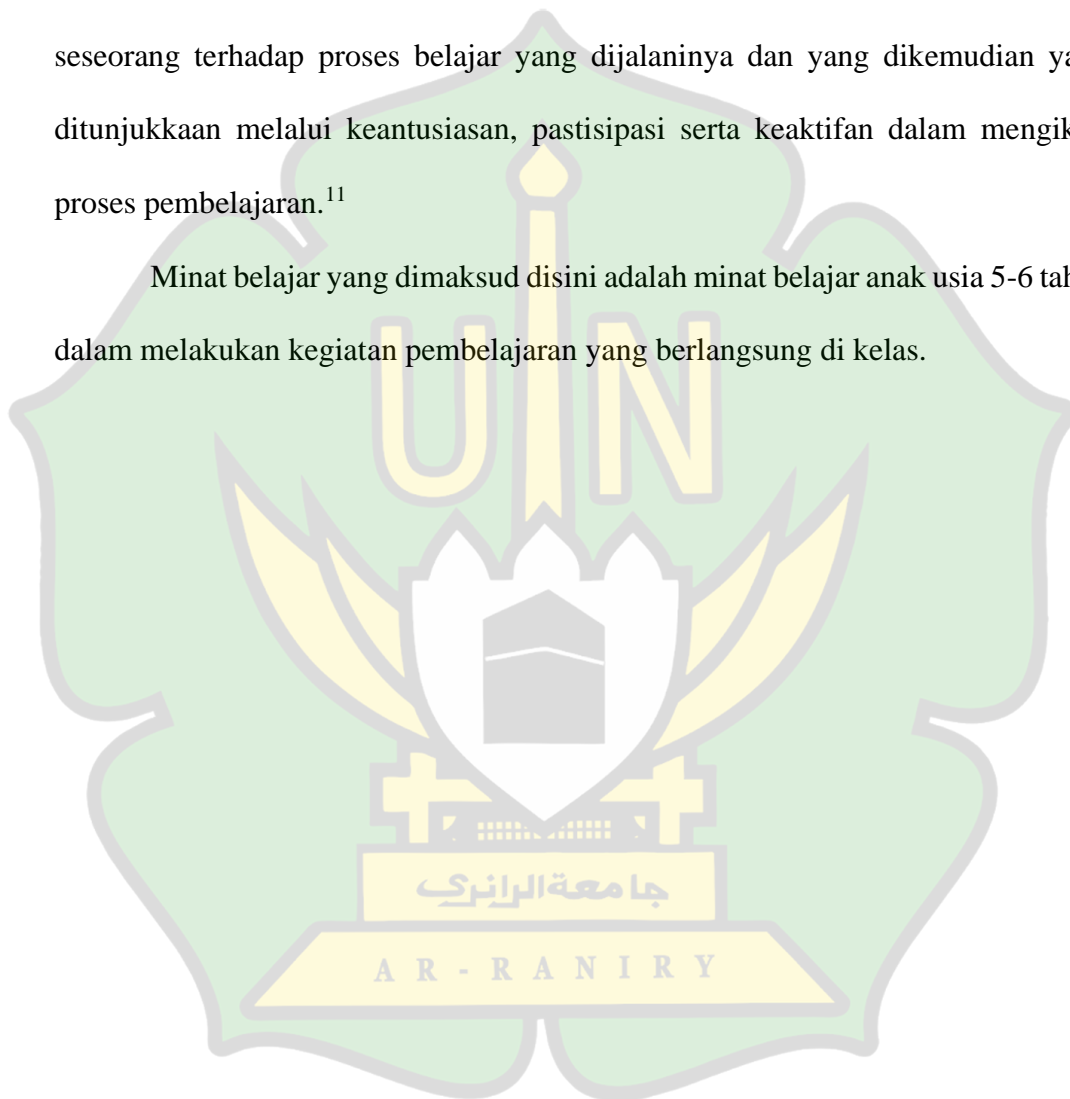
## 2. Minat Belajar Anak Usia Dini

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada.<sup>10</sup> Minat belajar adalah

<sup>9</sup> Erik Armayuda, "Pendekatan gaya visual Topen Malangan sebagai Adaptasi dalam Perancangan Karakter Virtual", *Jurnal Desain*, Vol. 03, No. 03, Mei 2016, h.177.

aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam berbagai gejala seperti, gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang dikemudian yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup>

Minat belajar yang dimaksud disini adalah minat belajar anak usia 5-6 tahun dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas.



---

<sup>10</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 12

<sup>11</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 13

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Metode *Storytelling* Topeng Karakter

Metode *Storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus di sampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan suatu kegiatan belajar yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. *Storytelling* merupakan suatu metode yang sangat cocok diterapkan untuk anak dini, karena dengan karakter anak yang mudah bosan, metode *storytelling* sangat tepat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dikelas.

Menurut Caroline *storytelling* atau dongeng adalah seseorang yang mempersiapkan sebuah cerita yang ditampilkan kepada penonton, penonton disini terutama anak-anak. Lebih lanjut menurut Mc Donald, bahwa *storytelling* atau mendongeng adalah kegiatan menghibur yang paling murah namun paling efektif. Melalui dongeng dari penutur pada pendengarnya, ternyata mempunyai makna bagi pendengar maupun penutur sendiri. Dari proses tersebut diperoleh kepuasan dari kedua belah pihak, yaitu adanya unsur kedekatan yang akrab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Indah Perdana Sari, dkk, "Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas III SD Pujokusuma Yogyakarta", *Taman Cendikia*, Vol.2, No.2, Desember, 2018, h. 232

<sup>2</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 134



### a. Pengertian *Storytelling*

Secara harfiah, *storytelling* adalah teknik menceritakan sebuah kisah untuk tujuan komunikasi. Dalam konteks pemasaran, *storytelling* paling sering menggunakan dongeng dalam periklanan. Istilah *storytelling* dalam bahasa Inggris umumnya diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi komunikasi naratif, atau mendongeng.<sup>3</sup> Sementara itu Sabil Risaldy menjelaskan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasatertarik dan senang. Triantafillia Natsiopoulun, Mimis Souliotis dan Argyris G. Kyridis mengatakan bahwa “ *Storytelling is a child-centered activity that meets the entertainment needs of the child.*” Menurut mereka bercerita adalah suatu kegiatan yang berpusat pada anak untuk memenuhi kebutuhan anak akan hiburan dan kesenangan. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman kepada orang lain.<sup>4</sup>

Cerita merupakan media yang baik. Cerita, yang diceritakan dengan baik dapat menginspirasi suatu tindakan, membantu perkembangan apresiasi kultural, kecerdasan emosional, memperluas pengetahuan anak-anak, atau hanya menimbulkan kesenangan. Mendengarkan cerita membantu memahami dunia

---

<sup>3</sup> Muslikh Madiyant, *Retorika Iklan Dan Storytelling, Teori dan Teknik Menulis Naskah Iklan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), h. 177.

<sup>4</sup> Siti Khamisah, “Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini”, *Fasilitator PAUD Provinsi Aceh Tim UNICEF 2006-sekarang*, Vol.1, No.1, 2015, h. 100.

mereka, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Ketika anak-anak mendengar cerita, mereka menggunakan imajinasi mereka. Mereka menggambarkan cerita dari deskripsi pembaca cerita. Kreativitas ini bergantung pada bagaimana pembaca cerita dapat menghidupkan ceritanya, dan bagaimana pendengar aktif menginterpretasikan apa yang didengarnya.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa cerita adalah salah satu wadah untuk mengembangkan pengetahuan. Dan dengan metode cerita dapat mengembang kreativitas seseorang, karena disaat seseorang menyampaikan cerita, akan menggunakan berbagai cara yang unik dan lucu agar menarik minat pendengar untuk focus mendengarkan cerita yang disampaikan.

#### **b. Manfaat *Storytelling***

Seperti halnya dengan yang lain, metode bercerita memiliki banyak manfaat yang bisa dijadikan sebagai alasan mengapa metode ini banyak digunakan. Manfaat *storytelling* antara lain penanaman nilai-nilai, mampu melatih daya konsentrasi. Dan yang paling utama dalam pembahasan ini adalah manfaat *storytelling* dalam mendorong anak mencintai buku dan merangsang minat baca anak.<sup>6</sup> Seperti yang dijelaskan di atas *storytelling* adalah satu metode pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan otak anak. Dan dapat menimbulkan berbagai minat baca terhadap diri anak tersebut. Selain manfaat yang telah disebutkan diatas, ada beberapa manfaat lain menurut Musfiroh yang ditinjau dari beberapa aspek, diantaranya:

---

<sup>5</sup> Dessi Wardiah, "Peran *Storytelling* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca, dan Kecerdasan Emosional Siswa", *Wahana Didaktika*, Vol.5, No.2, 2017, h. 44.

<sup>6</sup> Atin Istiarni, dkk, *Jejak Pena Pustakawan*, (DIY: Azyan Mitra Media, 2018), h.19.

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
3. Memacu kemampuan verbal anak.
4. Merangsang menulis anak.
5. Membuka cakrawala pengetahuan anak.<sup>7</sup>

Menurut Dhien, ada beberapa manfaat bercerita bagi anak, yaitu:

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak. Artinya anak dapat dirangsang untuk mampu dalam memahami isi dalam cerita.
2. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita tersebut.
3. Mengembangkan daya imajinasi anak. Hal ini dikarenakan cerita yang disajikan mampu menarik perhatian anak sehingga anak membayangkannya.
4. Memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan atau pendengaran.
5. Membantu perkembangan kemampuan bahasa anak.
6. Bercerita untuk menanamkan rasa kejujuran, keramahan, ketulusan, kebenaran, dan perilaku positif.<sup>8</sup>

Dari kedua pendapat di atas, maka bercerita yang disalurkan melalui verbal dengan cara yang menyenangkan akan sangat memacu kemampuan verbal anak, memberikan Informasi sehingga membangun pengetahuan bagi anak, serta

---

<sup>7</sup> Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 96.

<sup>8</sup> Dhieni, Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: UT, 2005), h. 66.

membuat anak berimajinasi dengan cara memiliki konsentrasi yang baik.

### c. Jenis-Jenis *Storytelling*

Dongeng terdiri dari beberapa jenis, seperti yang dijelaskan dibawah ini oleh Liberatus sebagai berikut.

1. Legenda, sebuah cerita yang diciptakan oleh kepercayaan masyarakat sehubungan dengan keadaan alam dan nama suatu tempat.
2. Sage, cerita ini mengandung unsur sejarah, akan tetapi sukar dipercaya karena ceritanya mengandung unsur fantasi yang artinya fiksi, seakan nyata karena dikaitkan dengan sejarah.
3. Mite, merupakan jenis cerita yang mengaitkan dengan suatu keyakinan kelompok masyarakat. Misalnya kehidupan makhluk halus, setan, hantu ataupun dewi-dewi serta kejadianlainnya.
4. Farabel, cerita perumpamaan yang didalamnya mengandung kiasan-kiasan yang bersifat mendidik.
5. Fable, cerita ini mengangkat tentang kehidupan binatang sebagai bagian dari ceritanya. Misalnya tokoh di dalam cerita ataupun kehidupan binatang.
6. Dongeng jenaka, merupakan cerita yang mengisahkan tentang kenyataan konyol sehingga menimbulkan gelak tawa dari tingkah laku seseorang yang bodoh, bahkan sering kali tentang kecerdikannya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Tjahjono Liberatus, *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*, (Flores: Nusa Indah, 2010), h. 166.

Hal senada juga diungkapkan oleh Danandjaja bahwa dongeng terbagi kedalam 4 golongan besar, yaitu:

1. Dongeng binatang (*animals tales*)

Merupakan dongeng yang ditokohi oleh binatang yang dapat berbicara dan berperilaku, berakal budi bak manusia. Tidak sedikit kisah yang diperankan oleh tokoh binatang ini menceritakan kisah kehidupan manusia.

2. Dongeng biasa (*ordinary folktales*)

Merupakan jenis dongeng yang ditokohi manusia dengan kisah suka duka seseorang.

3. Dongeng berumus (*formula tales*)

Dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Pengulangan disini bermaksud dongeng bertimbun atau dongeng yang tidak ada hasilnya.

4. Lelucon dan anekdot (*jokes dan anecdotes*)

Merupakan dongeng-dongeng yang menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan ketawa bagi yang mendengarnya maupun yang menceritakannya.<sup>10</sup>

Dari beberapa jenis *storytelling* diatas, dapat disimpulkan bahwa *storytelling* merupakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam metode pembelajaran untuk anak usia dini. Hal itu dikarenakan dengan bermacam- macam metode mendongeng yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat anak

<sup>10</sup> James Danandjaja, *Folklor Indonesia Ilmu Gosip Dongeng dan Lain-Lain*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), h. 86



semakin semangat untuk belajar, karena system pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak.

#### **d. Tujuan dan Fungsi *Storytelling* untuk Anak**

Adapun tujuan *storytelling* adalah agar pembaca atau pendengar dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Dengan adanya metode *storytelling*, orang tua atau guru dapat menambahkan nilai-nilai keislaman dalam diri anaknya seperti ibuk bapak bisa menunjukkan sifat baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatannya.

Menurut Asnell, tujuan *storytelling* dalam pendidikan adalah menanamkan akhlak islamiyah dan perasaan ketuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berpikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Manakala menurut Abdul Aziz Majid tujuannya adalah:

1. Menghibur perasaan dan jiwa serta menyenangkan mereka yang menyampaikan *storytelling* dengan baik.
2. Membantu pengetahuan secara umum.
3. Mengembangkan imajinasi.
4. Mendidik akhlak.

Dari beberapa tujuan *storytelling* yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa *storytelling* adalah salah satu metode pembelajaran yang tepat diterapkan untuk anak usia dini. Banyak pengaruh positif yang terdapat dalam cerita yang disampaikan oleh orang tua atau guru. Pemilihan cerita yang ingin disampaikan adalah cerita yang banyak mengandung nasehat untuk anak.

Mendidik dengan menggunakan metode *storytelling* dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian ada beberapa fungsi *storytelling* diantaranya:

1. Menambahkan nilai-nilai pendidikan yang baik

Melalui metode *storytelling* dapat ditanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak dalam berbagai usia, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan.

2. Dapat mengembangkan imajinasi

Kisah-kisah yang disajikan dapat membantu anak dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh orang tua atau guru disekolahnya.

3. Membangkitkan rasa ingin tahu

Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita yang disampaikan sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berusaha memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap mereka dalam menentukan sikapnya.<sup>11</sup>

*Storytelling* adalah metode pembelajaran yang sudah lama terdapat dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan metode *storytelling* dan pemilihan cerita yang tepat. Menjadi salah satu cara untuk menimbulkan ketertarikan anak untuk belajar, dan dapat mengembangkan pengetahuan anak usia dini.

---

<sup>11</sup> Amirulloh Syarbini, dkk, *Mencetak Anak Hebat...*, h. 236-237.

### e. Kelebihan dan Kelemahan *Storytelling* Untuk Anak

Dalam penerapan *storytelling* terdapat kelebihan dan kekurangandiantaranya sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

1. Dapat menambah dan mengembangkan daya imajinasi anak.
2. Menambah nilai-nilai moral sejak dini.
3. Mengembangkan intelektual anak.
4. Melatih daya tangkap anak.<sup>12</sup>

Adapun kelebihan dari *storytelling* yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa, penerapan *storytelling* dikelas tepat digunakan olehseorang guru sehingga peserta didiknya mempunyai keinginan yang besar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

#### b. Kekurangan

1. Seringkali kesulitan dalam menyusun bahan
2. Seringkali kesulitan dalam penggunaan bahan
3. Dapat membuat anak pasif
4. Anak belum tentu bisa mengutarakan kembali cerita yang disampaikan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Nanik Fitria Anggraini, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Prilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak...*, h. 5

<sup>13</sup> Nanik Fitria Anggraini, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Prilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak...*, h. 5

Dari beberapa kekurangan yang disebutkan di atas, sehingga hal tersebut menjadi guru harus kreatif mungkin *storytelling* yang diterapkan bisa diterima dan dicerna oleh peserta didik.

#### **f. Tahapan-Tahapan Penerapan *Storytelling* Untuk Anak**

Dalam penerapan *storytelling* untuk anak usia dini terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan *storytelling* yaitu:

##### 1. Persiapan sebelum *storytelling* berlangsung

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih judul yang menarik dan mudah diingat. Selain itu, terdapat beberapa persiapan sebelum *storytelling* yang harus diperhatikan oleh guru antaranya:

- a. Pemilihan cerita yang akan disampaikan
- b. Menguasai alur cerita yang akan disampaikan
- c. Menentukan suasana dan imajinasi yang akan disampaikan
- d. Menyiapkan diri, baik itu berlatih intonasi, gerak tubuh dan ekspresi wajah.
- e. Menyediakan peralatan yang diperlukan selama proses bercerita berlangsung
- f. Mempersiapkan dialog-dialog pancingan untuk penonton supaya dapat menciptakan suasana yang akrab dan mendukung
- g. Pemilihan waktu yang tepat dan kondusif.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ichsan Solihudin, *Hypnosis For Parents: Melenjitkan Potensi Buah Hati*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), h. 70-71

## 2. Saat *storytelling* berlangsung

Saat proses terpenting dalam *storytelling* adalah pada tahap berlangsungnya kegiatan *storytelling*, saat akan memasuki sesi acara *storytelling*, pencerita harus menunggu sehingga audience atau pesertadidik siap untuk menyimak cerita yang akan disampaikan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang berlangsungnya proses *storytelling* agar menjadi menarik untuk disimak yaitu:

### a. Kontak mata

Saat *storytelling* berlangsung, pencerita harus melakukan kontak mata dengan audience atau peserta didik. Pandanglah mereka dan diam sejenak. Dengan melakukan hal tersebut mereka akan merasa dirinya diajak untuk berinteraksi dan diperhatikan.

### b. Mimik wajah

Pada saat *storytelling* berlangsung mimik wajah pencerita dapat menunjang hidup atau tidaknya cerita yang akan disampaikan oleh pencerita.

### c. Gerak tubuh

Gerak tubuh pencerita waktu proses *storytelling* berlangsung dapat menggambarkan jalan cerita yang lebih menarik.

### d. Suara

Tinggi rendahnya suara yang diperdengarkan oleh pencerita saat proses *storytelling* berlangsung dapat membuat audience merasa situasi dan alur cerita yang disampaikan.

### e. Kecepatan

Pencerita harus dapat mengatur kecepatan atau tempo pada saat storytelling berlangsung, agar anak-anak tidak merasa kebigungan dan bosan.

f. Alat peraga

Alat peraga digunakan oleh pencerita untuk menarik minat anak-anak saat proses storytelling, alat peraga yang diperlukan misalnya boneka jari dan lain sebagainya.

3. Sesudah kegiatan *storytelling* berlangsung

Setelah proses storytelling selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bagi guru untuk mengevaluasi cerita yang telah disampaikan. Melalui cerita yang telah disampaikan hal apa saja yang bisa diambil menjadi pelajaran.<sup>15</sup>

**g. Topeng Karakter**

Topeng merupakan salah satu karya seni Nusantara. Topeng adalah tiruan wajah yang menggambarkan karakter atau wataknya.<sup>16</sup> Topeng merupakan penutup wajah yang biasanya terbuat dari kayu, kertas, ataupun bahan-bahan lainnya.<sup>17</sup> Topeng juga merupakan simbol pencerminan karakter manusia, seperti karakter jahat, serakah, kebaikan, dan kebajikan.

<sup>15</sup> Atin Istiarni, Triningsih, *Jejak Pena Pustakawan*, (Surabaya: Azyan Mitra Media, 2018), h. 192-195

<sup>16</sup> Sri Murtono, Sri Murwani, *Seni Budaya dan Keterampilan*, (Ghalia Indonesia: 2007), h. 55

<sup>17</sup> Nidaul, Janah, *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 Semester 1*, (Jakarta: Bmedia, 2021), h. 192.

Karya seni berbentuk topeng mengandung karakter yang ingin dimunculkan oleh sang pembuat topeng. Karakter inilah yang akan menyampaikan tujuan sang pembuat topeng. Setiap bentuk topeng mencerminkan karakter tertentu. Topeng karakter yang menjadi cerita dalam tulisan ini adalah tentang kehidupan yang mengandung nilai-nilai norma yang sering terjadi dilingkungan sekitar anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya metode *story telling* dengan topeng karakter yang dibawakan, anak akan mudah memahami cerita dan nilai-nilai norma tersebut akan tersampaikan dengan baik apabila dengan karakter topeng yang lucu dan dengan pembawaan cerita yang menarik. Jadi sebagai seorang pendidik harus multitalent dan mengerti setiapkebutuhan anak didik.

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam penggunaan media topeng karakter ini yang disusun oleh peneliti agar tidak terjadi kesalahan penggunaan selama proses pembelajaran, berikut ini langkah-langkah menggunakan media topeng karakter:

- a. Diawali dengan penyesuaian media topeng karakter terhadap tujuan pembelajaran sehingga bisa disesuaikan kegunaannya.
- b. Penyusunan dialog atau naskah.
- c. Perkenalan macam-macam tokoh yang akan ditampilkan.
- d. Dalam pemilihan kalimat harus disesuaikan agar mudah dipahami oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tersampaikan.
- e. Menyesuaikan tempat duduk siswa agar bisa menyaksikan pementasancerita tersebut dengan jelas dari segala arah.
- f. Siswa yang bertugas sebagai pemeran tokoh dalam cerita tersebut harus



memahami karakter tokoh dalam cerita agar bisa menampilkan yang terbaik.

- g. Waktu pementasan sekitar 10-15 menit.
- h. Setelah pementasan berlangsung guru bisa mempersilahkan siswa untuk menceritakan kembali isi dari cerita tersebut dengan menyebutkan tokoh- tokoh yang ada di dalamnya serta pembelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.<sup>18</sup>

## **B. Minat Belajar Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Evelyn Siregar, dkk minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>20</sup> Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil

<sup>18</sup> Devy, Rizky Amelia, Pengembangan Media Topeng Karakter Untuk Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar, *JPGSD*, Vol. 9, No. 6, 2021. h. 2710-2719.

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 18.

<sup>20</sup> Evelyn Siregar, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 3.

belajar dan menyokong belajar selanjutnya.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang sedang dilihatnya. Minat seseorang muncul dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak tertentu, begitu pula minat anak dalam mengikuti pembelajaran yang sedang diikutinya.

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan, seseorang yang dikatakan telah belajar adalah seseorang yang memiliki perubahan tingkah laku dalam dirinya, semacam dorongan rasa ingin tahu kuat, memiliki keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman, bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya serta meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensidiri.<sup>22</sup>

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa belajar adalah sesuatu yang wajib diterima oleh setiap makhluk hidup. Belajar untuk anak usia dini sangatlah diperlukan untuk menyiapkan mental anak untuk siap menghadapi pembelajaran yang kejenjang selanjutnya. Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain

---

<sup>21</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar", *Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No 2, 2015, h. 88-90.

<sup>22</sup> Evelyn Siregar, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, h. 6.

minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam mengikuti proses belajar yang ada.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa, minat belajar adalah rasa suka atau tertarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan di kelas. Dengan minat belajar peserta didik yang besar di kelas, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa terwujud.

#### **b. Indikator Minat Belajar Anak**

Minat belajar dapat diukur melalui empat indikator keterkaitan untuk belajar, berikut penjelasan tentang indikator minat belajar adalah:

##### **1. Perasaan senang**

Perasaan siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya, Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Perasaan senang dalam mempelajari pelajaran, memiliki rasa puas, bersemangat, gembira, rasa tertarik (memperhatikan). Perasaan senang merupakan sumber energi belajar dan pengembang sikap positif yang harus dibangkitkan guna mengembangkan minat belajar.

##### **2. Perasaan Tertarik**

Pada umumnya dalam pergaulan di masyarakat khususnya guru dengan siswanya, terjadi ketertarikan atau merasa tertarik karena adanya hubungan baik

---

<sup>23</sup> Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), h. 12.

secara langsung ataupun tidak dikarenakan seringbertemu dan saling berhadapan. Dengan banyaknya hubungan antara guru dan siswa memungkinkan tumbuhnya minat belajar akansemakin tinggi. Dengan demikian, dalam mengajar seorang guru harus memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Apabila siswa memiliki perasaan tertarikterhadap materi pelajaran, siswa akan belajar dengan baik, sebaliknya siswa yang tidak tertarik dia tidak akan sungguh-sungguh dalam belajarnya.

### 3. Penuh Perhatian

Perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Karena itu rasa ingin tahu ini perlu diberi ransangan, sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses pembelajaran. Karena dengan perhatian siswa akan lebih memusatkan dengan energy psikis kepada suatu pelajaran dengan sadar yang disertai aktivitas belajar.

### 4. Partisipasi Dalam Aktivitas Belajar Mengajar

Berpatisipasi atau turut berperan serta dalam suatu kegiatan merupakan adanya kemaun atau minat terhadap objek. Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. W. S. Winkel berpendapat bahwa partisipasi mencakupkerelaan untuk memperhatikan secara aktif dalam suatu kegiatan.<sup>24</sup>

Keempat indikator yang telah diuraikan di atas, dapat menjadi tolak ukur pendidik dalam menilai apakah peserta didik memiliki minat yang besar saat

---

<sup>24</sup> Nuruddin Araniri, "Kompetensi Profesional Guru AgamaDalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa",*Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018, h. 80-81

mengikuti pembelajaran yang sedang disampaikan. Apabila salah satu dari keempat indikator yang telah disebutkan diatas, tidak terdapat dalam jiwa peserta didik yang berada di kelas, guru bisa mengoreksi diri sendiri tentang pembelajaran yang diberikan. Atau guru bisa menciptakan pembelajaran yang unik supaya bisa menarik minat belajar peserta didik.

### **c. Cara Membangkitkan Minat Belajar Anak**

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membangkitkan minat peserta didik yaitu:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbendaan individual anak didik.<sup>25</sup>

Dari beberapa cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik yang telah disebutkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua dan guru bisa melakukan berbagai cara dalam membangkitkan minat belajar peserta didik. Orang

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 191.

tua bisa memberi dorongan dan motivasi anak untuk belajar ketika anak berada di rumah dalam kawasan orang tua. Dan tugas guru bisa menggunakan metode pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan keinginan peserta didik, disesuaikan dengan kondisi anak.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak**

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak, menurut Totok Susanto, sebagai berikut:

1. Memotivasi dan cita-cita
2. Keluarga
3. Peranan guru
4. Sarana dan prasarana
5. Teman pergaulan
6. Mass media.<sup>26</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang bisa dilakukan orang tua dan guru untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang banyak menjadi pemicu bangkitnya minat belajar peserta didik.

#### **e. Karakteristik Anak Usia Dini**

Pada dasarnya anak memiliki ciri khas tertentu yang membedakan anak dengan orang dewasa. Pemberian stimulus pada anak hendaknya disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Hartati memaparkan berbagai karakteristik

---

<sup>26</sup> Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idarah*, Vol. III, No. 2, 2019, h. 211.

anak usia dini, yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Rasa ingin tahu tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam pertanyaan dari anak saat anak melihat sesuatu.

2. Memiliki sifat yang unik

Meskipun terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan namun setiap anak memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik atau berasal dari lingkungan.

3. Kaya dengan fantasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal. Dia dapat bercerita berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya padahal hal tersebut hanya hasil fantasi dan imajinasinya.

4. Anak merupakan masa belajar yang potensial

Anak usia dini sering disebut dengan age atau usia emas karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam segala hal. Usia dini menjadi masa yang paling peka dan potensial bagi anak untuk mempelajari sesuatu.

5. Bersifat egosentris

Pada dasarnya anak bersifat egosentri atau mau menang sendiri. Hal ini



dapat dilihat dari perilaku anak yang masih suka merebut mainan, menangis atau merengek jika apa yang diinginkannya tidak dituruti.

6. Memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini seringkali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain karena anak usia ini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain, apalagi jika kegiatannya tidak menarik perhatiannya.

7. Makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul atau bermain dengan teman sebaya. Dia mulai belajar berbagi, mengalah, sabar menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya.

8. Aktif dan energik

Yaitu anak lazimnya senang melakukan banyak aktivitas. Selama terjaga dalam tidur anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti dari semua aktivitas.

9. Eksploratif dan berjiwa petualang

Yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru

10. Suka bermain

Setiap anak usia dini merupakan usianya bermain. Artinya, anak-anak akan mengisi hidup dalam kesehariannya dengan bermain.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Syifaузakia, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 19-20.

#### **f. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Ada lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, dari lima aspek ini tidak dapat berkembang dengan sendiri-sendiri melainkan saling terkait, saling mempengaruhi dan mendukung antar aspek yang satu dengan aspek yang lain. Lima aspek tersebut ialah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Perkembangan nilai agama dan moral
2. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus
3. Perkembangan kognitif
4. Perkembangan bahasa
5. Perkembangan sosial emosional anak.

Dari beberapa aspek yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini sangat mudah menerima semua aspek pendidikan yang diberikan baik itu oleh orang tua maupun guru disekolah. Semua aspek perkembangan anak usia dini bisa dikembangkan dalam sekaligus karena setiap aspek memiliki keterkaitan yang erat.

#### **C. Penelitian Relevan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menelusuri beberapa hasil penelitian yang penelitian sebelumnya terkait dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu penelitian yang menggunakan metode *storytelling* dalam mengembangkan minat belajar pada anak usia dini. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

<sup>28</sup> Andi Agusniatih, Jane MONEPA, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), h. 17-25.

1. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Storytelling* Menggunakan Media Wayang Terhadap Perilaku Prosocial Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Kota Jambi” yang dilakukan oleh Clara Aprillia Carolin dan Yun Nina Ekawati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah responden penelitian sebanyak 16 responden dengan kelompok eksperimen dan kelompok control. Penelitian ini menggunakan form observasi *checklist*. Uji hipotesis menggunakan teknik *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen sebelum diberikan *storytelling* menggunakan media wayang dengan rata-rata yaitu sebesar 5,75 dan rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberikan metode *storytelling* menggunakan media wayang yaitu sebesar 6,62. Terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan *storytelling* yaitu sebesar 15,13%. Adapun kontribusi nilai sig (2 tailed) sebesar 0,041 dengan  $p < 0,05$ . Berdasarkan mean terdapat peningkatan perilaku prososial pada anak usia dini pada kelompok eksperimen sebesar 15,13%.<sup>29</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Fitria Anggraini yang berjudul “Pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Islamiyah Pontianak” hasil penelitian

---

<sup>29</sup> Clara Aprillia Carolia, Yun Nina Ekawati, Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Media Wayang Terhadap Perilaku Prosocial Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Kota Jambi”, *Jurnal Psikologi Jambi* Vol.4, No.2, Oktober, 2019, h.71

penggunaan metode *storytelling* terhadap peningkatan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun berpengaruh terhadap perilaku anak. Hal ini dibuktikan dari hasil pre-test dan post-test yang mengalami peningkatan. Serta dapat dilihat juga dari perhitungan uji-t dalam t hitung sebesar -11,393 dan t tabel sebesar -2,119, karena t hitung  $\geq$  t tabel terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.<sup>30</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Syamsuardi, dkk, dengan judul “Metode *storytelling* dengan musik instrumental untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara”. Hasil penelitian dengan metode *storytelling* dengan musik instrumental dilakukan dengan memberikan cerita kepada anak yang ditambahkan dengan musik instrumental sebagai pengiring. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh metode *storytelling* menggunakan musik instrumental terhadap kemampuan menyimak dan berbicara anak didik. Hal tersebut dilihat dari hasil nilai T hitung yang diperoleh yaitu 9,8 dan T tabel yaitu 2,306 maka diperoleh T hitung  $9,8 >$  T tabel 2,306 = H1 diterima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh metode *storytelling* menggunakan musik instrumental terhadap kemampuan menyimak anak.<sup>31</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak yang

---

<sup>30</sup> Nanik Fitria Anggraini, *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak*, (Pontianak: FKIP Universitas Muhammadiyah), h. 9.

<sup>31</sup> Samsuardi, dkk, *Metode Storytelling Dengan Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara*, *Jurnal Obsesi*, Vol.6, 2021, h.170.

menerima perlakuan berupa penggunaan *storytelling* menggunakan musik instrumental lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan penggunaan *storytelling*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Arikunto pendekatan kuantitatif dapat dilihat pada pengguna angka-angka pada waktu pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya.<sup>2</sup> Adapun bentuk design penelitian ini berupa *Pre-Experimental Design Pre Ekperimen Design* merupakan eksperimen yang tidak sebenarnya atau eksperimen pura-pura, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah yang mengikuti suatu peraturan-peraturan tertentu. Adapun *penelitian Pre Eksperimen Design* ini menggunakan pendekatan *One- Group Pretest-Posttest* yang mana rancangan penelitian ini hanya melibatkan satukelas atau satu kelompok subjek belajar, pengukuran tersebut dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Ada dua tahapan pengukuran yang akan dilakukan oleh peneliti:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :ALFABETA, 2013), hal. 8.

<sup>2</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002. h. 10.

**Tabel 3.1 Desain One Group Pretest-Posttest Design<sup>3</sup>**

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Fajri Ismail, 2018.

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = nilai pretest sebelum diberi perlakuan
- O<sub>2</sub> = nilai posstest setelah mendapat perlakuan
- X = perlakuan dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan metode *storytelling*.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di TK Dharma Wanita Bakongan Timur - Aceh Selatan, dan waktu observasi penelitiannya dilakukan pada tanggal 14-18 November 2022.<sup>4</sup>

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari benda/subjek yang memiliki besaran dan sifat tertentu ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kembali kesimpulan.<sup>5</sup> Dengan kata lain populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK B Dharma Wanita Bakongan Timur-Aceh Selatan.

<sup>3</sup> Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), h. 53.

<sup>4</sup> Observasi di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan, pada tanggal 9-12 November 2020..

<sup>5</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.63.



a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Nasution Dalam buku Waryani menjelaskan bahwa apabila ingin mengambil sampel, maka sampel itu harus yang mewakili keseluruhan dari populasi. Untuk menentukan sampel maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi yang akan dijadikan sampel.<sup>7</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- N = Populasi
- n = Sampel
- e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

<sup>6</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* ,(Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 62.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 111

Sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{25}{1 + 25 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{25}{1 + 25 \times 0,025}$$

$$n = \frac{25}{1 + 0,62}$$

$$n = \frac{25}{1,62}$$

$$n = 15,432$$

$$n = 15 \text{ orang anak}$$

Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun sebanyak 15 anak di TK Dharma Wanita.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa instrument merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan satu hal yang sangat erat kaitannya dengan suatu penelitian yang akan dilakukan oleh seseorang.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 148.

Adapun instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* topeng karakter dalam mengembangkan minat belajar anak. Dengan menggunakan lembar observasi dapat memudahkan peneliti mengetahui sejauh mana metode yang diterapkan dapat dikembangkan dalam kelas. Lembar observasi menggunakan Checklist yang ditujukan untuk anak. Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari Ditjen Mandas Diknas dengan kategori sebagai berikut.<sup>9</sup>

**Tabel 3.2 Lembar Instrumen Observasi Minat Belajar Anak Usia 5-6 Dengan Metode *Storytelling* Topeng Karakter.**

No	Indikator Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
		1	2	3	4
1.	Menunjukkan Perasaan senang saat belajar				
2.	Menunjukkan rasa Ketertarikan saat belajar				
3.	Menunjukkan Perhatian saat belajar				
4.	Menunjukkan rasa Keterlibatan saat belajar				

Sumber: Adaptasi dan modifikasi dari Tri Yuli Ayuningtyas dan Lanny Wijayaningsih.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 106.

<sup>10</sup> Sumber: Adaptasi dan modifikasi dari Tri Yuli Ayuningtyas dan Lanny Wijayaningsih

**Tabel 3.3 Kategori Keberhasilan Anak**

No	Pencapaian	Persentase	Kriteria
1.	Belum Berkembang (BB)	0 % - 25 %	1
2.	Mulai Berkembang (MB)	26 % - 50 %	2
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51 % - 75 %	3
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76 % - 100 %	4

Sumber: Adaptasi dan Modifikasi dari Johni Dimiyati<sup>11</sup>

**Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode *Storytelling* Topeng Karakter**

No	Indikator	Aspek yang Dikembangkan	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Menunjukkan Perasaan senang saat belajar	Anak belum mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				
		Anak mulai mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				
		Anak mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				
		Anak sangat mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				
2.	Menunjukkan rasa Ketertarikan saat belajar	Anak belum mampu menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar				
		Anak mulai mampu menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar				
		Anak mampu menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar				

<sup>11</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 106.

		Anak sangat mampu menunjukkan				
--	--	-------------------------------	--	--	--	--

Sumber: Adaptasi dan modifikasi dari Tri Yuli Ayuningtyas dan Lanny Wijayaningsih.

### 1. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Arikunto juga mengatakan bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apayang di ukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.<sup>12</sup>

### 2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sudjana reliabilitas adalah alat penilaian ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapan pun alat penilaian tersebut akan digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menghasilkan data-data atau fakta dan informasi dilapangan agar dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya.

### a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat sesuatu penelitian.<sup>13</sup> Adapun yang ingin diamati oleh peneliti adalah bagaimana perkembangan minat belajar peserta didik di kelas TK B dalam penerapan metode *storytelling* topeng karakter.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2012), h. 203.

<sup>13</sup> Hamzah B, dkk, *menjadi Peneliti PTK Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 90.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup> Data sekunder penelitian ini adalah data yang bersumber dari dokumentasi TK Dharma Wanita Bakongan Timur- Aceh Selatan

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penelitian akan menggunakan beberapa teknik dalam menganalisis data hasil penelitian. Teknik analisa dilakukan untuk menganalisis data dari instrumen pengumpulan data yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Salah satu uji inferensial parametris data haruslah berdistribusi normal/menyebar maka dari itu diperlukan uji normalitas. Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi normal, yakni distribusi tersebut tidaklah menceng ke kanan atau menceng ke kiri.<sup>15</sup> Perhitungan uji normalitas ini menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* SPSS. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:<sup>16</sup> Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui:

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 82.

<sup>15</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: Alex Komputindo Kelompok Gramedia, 2010), h. 43.

<sup>16</sup> Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 40

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_o$  : Data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *P-Value* atau *Significanse(Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_o$  ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau data berdistribusi normal.

## 2. Uji T

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini yairu dilakukan dengan membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-T menurut supardi sebagai berikut.<sup>17</sup>

Rumus Uji-T

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	: Mean dari perbedaan pretest dan posttest
X1	: Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)
X2	: Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)
D	: Deviasi masing-masing subjek
$\sum X^2 d$	: Jumlah kuadrat deviasi
N	: Subjek pada sampel

Selanjutnya untuk proses pengujian hipotesis, nilai ( $t_{hitung}$ )

<sup>17</sup> Supardi, *Aplikasi Statistik Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 324-325.



diatasdibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi ( $t_{\text{tabel}}$ ). Cara penentuan nilai ( $t_{\text{tabel}}$ ) didasarkan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$  kriteria hipotesis untuk uji satu pihak kanan.<sup>18</sup>

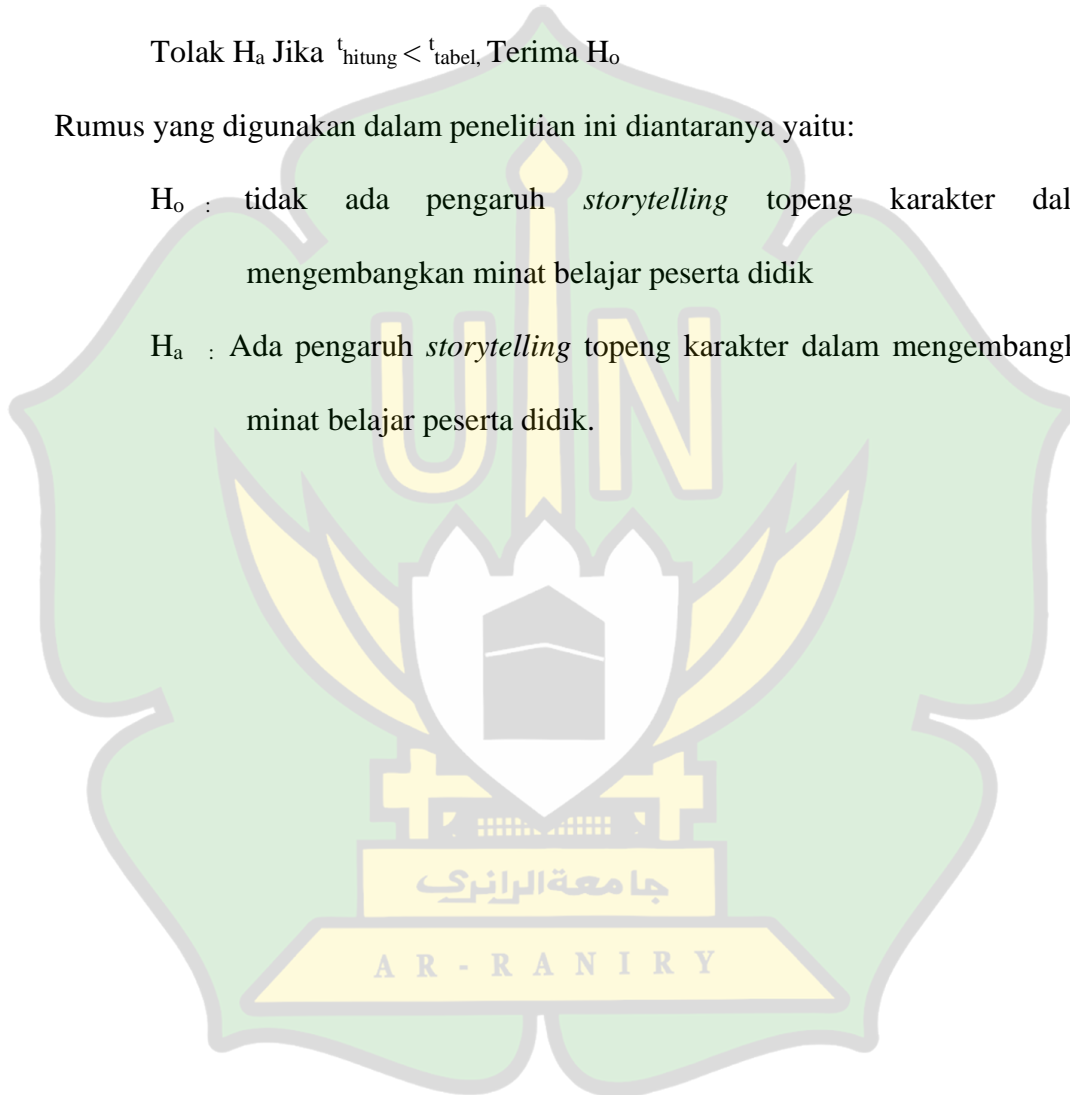
Tolak  $H_0$  Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , Terima  $H_a$

Tolak  $H_a$  Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , Terima  $H_0$

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

$H_0$  : tidak ada pengaruh *storytelling* topeng karakter dalam mengembangkan minat belajar peserta didik

$H_a$  : Ada pengaruh *storytelling* topeng karakter dalam mengembangkan minat belajar peserta didik.



---

<sup>18</sup> Supardi, *Aplikasi Statistik*. . . , h. 425.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK DHARMA WANITA Bakongan Timur yang bertempat di Jl. Said Cut, Kec. Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan. Keadaan fisik TK DHARMA WANITA termasuk kedalam kategori sekolah yang baik karena memiliki bangunan yang cukup luas dan kokoh serta memiliki hubungan fungsional yang baik antara sekolah dengan masyarakat sekitar.<sup>1</sup>

TK DHARMA WANITA terletak dilingkungan yang sangat strategis, yaitu berada dekat dengan jalan desa dan memiliki perkarangan yang luas sehingga tidak terganggu dengan suara kendaraan. Beberapa jenis bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya terdapat gedung pertemuan gampong Pasie Seubadeh yang berada disebelah kanan sekolah, dan terdapat PAUD gampong Pasie Seubadeh yang berada disebelah kiri sekolah. Adapun didepan dan belakang sekolah tidak memiliki bangunan apapun, hanya saja terdapat sedikit ruang jalan. Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran karena sekolah mudah dijangkau dan terletak dekat dengan lingkungan masyarakat.

Berbagai fasilitas yang disediakan dapat memberi kegiatan bermain dan ruang bermain yang aman bagi anak, karena sekolah juga dikelilingi pagar sehingga anak-anak akan aman ketika bermain diperkarangan sekolah.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Data Profil TK DHARMA WANITA November 2022.

## 2. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di TK DHARMA WANITA**

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas A	1	Baik
2.	Ruang kelas B	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Kamar Mandi/WC	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi TK DHARMA WANITA Aceh Selatan

**Tabel 4.2 Perkakas Sekolah TK DHARMA WANITA**

No	Perkakas sekolah	Keterangan
1	Meja/kursi murid	Ada/Baik
2	Meja/kursi guru	Ada/Baik
3	Lemari	Ada/Baik
4	Rak	Ada//Baik
5	Papan tulis	Ada/Baik
6	Sarana dan prasarana outdoor/ indoor	Ada/Baik

Sumber : Data Dokumentasi TK DHARMA WANITA Aceh Selatan

### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di TK DHARMA WANITA diampu oleh 4 (empat) orang guru beserta kepala sekolah dan 1 (satu) orang operator. Berikut data guru di TK DHARMA WANITA.

**Tabel 4.3 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK DHARMA WANITA**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	3
3.	Operator	1

**Tabel 4.4 Keadaan Guru TK DHARMA WANITA**

No	Nama Guru	Ijazah	Pangkat/jabatan
1	Yusfarni, S.Pd	S-1	Kepala Sekolah
2	Ratna dewi, A.Ma	D-2	Operator
3	Cut Haswaton, S.Pd	S-1	Guru
4	Tihawa	SMA	Guru
5.	Wirda Wati	SMA	Guru

Sumber : Data Dokumentasi TK DHARMA WANITA Aceh Selatan

### b. Keadaan Anak

Kelompok A di TK DHARMA WANITA diampu oleh Ibu Tihawa dan Ibu Wirda Wati, dan kelompok B diampu oleh Ibu Cut Haswaton, S.Pd. Keadaan anak di kelompok B berjumlah 15 orang anak. Dalam penelitian ini menggunakan anak kelas B yang terdiri dari:

**Tabel 4.5 Keadaan Anak Kelas B Di TK DHARMA WANITA**

Kelompok	Anak laki-laki	Anak perempuan	Jumlah
B	8	7	15

Sumber : Dokumentasi Data TK DHARMA WANITA Aceh Selatan

### c. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK DHARMA WANITA yang bertempat di Jl. Said Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 05 s/d 14 Desember 2022. Berikut jadwal penelitian secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.6 Jadwal Penelitian**

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa/06 Desember 2022	30 Menit	Tes awal
2.	Rabu/07 Desember 2022	30 Menit	Perlakuan/treatment 1
3.	Kamis/08 Desember 2022	30 Menit	Perlakuan/treatment 2
4.	Selasa/13 Desember 2022	40 Menit	Perlakuan/treatment 3
5.	Rabu/14 Desember 2022	40 Menit	Tes Akhir

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 s.d 14 desember 2022. Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengamati dan mengobservasi lokasi penelitian serta memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah pada 05 desember, kemudian mendiskusikan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan menjelaskan tujuan ke sekolah tersebut. Pada 06 desember, melakukan tes awal (*pre test*) pada anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak. Pada kegiatan *Pretest* Peneliti hanya mengamati bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas, untuk pembelajaran yang di terapkan yaitu pertama guru mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu yang bertema binatang darat, dan setelah bernyanyi bersama guru memberi arahan untuk anak-anak mewarnai gambar binatang darat sesuai dengan yang mereka sukai.

Setelah mendapat data dari hasil tes awal (*pretest*), selanjutnya melakukan tiga kali perlakuan/*treatment* pada kelas B dengan menggunakan topeng karakter. Pada *treatment* pertama, menyesuaikan media topeng karakter terhadap tujuan pembelajaran dan menyusun dialog atau naskah, kemudian memperkenalkan macam-macam tokoh yang akan ditampilkan dengan judul cerita “Binatang Darat” sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Pada *treatment* kedua, menceritakan alur cerita menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak, dan kemudian menampilkan dan memerankan tokoh dalam cerita tersebut dalam waktu 10 sampai 15 menit, dan terakhir menceritakan kembali isi cerita dan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya serta pembelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut. Selanjutnya pada *treatment* ketiga, mengulang kembali kegiatan

bercerita menggunakan topeng karakter, memperkenalkan macam-macam tokoh yang akan ditampilkan, menceritakan alur cerita menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh anak, menampilkan dan memerankan tokoh dalam cerita tersebut dalam waktu 10 sampai 15 menit, selanjutnya menceritakan kembali isi cerita dan menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya serta pembelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut. Pada kegiatan *Pre test* Peneliti hanya mengamati guru di kelas mengajar serta mempersiapkan semua yang akan dilaksanakan pada proses selanjutnya, dan pada saat kegiatan *Posttest* Peneliti menerapkan “Metode *Storytelling* Topeng Karakter” sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan oleh Peneliti di kelas tersebut. Contoh Naskah cerita yang disampaikan dikelas :

“Disebuah hutan hiduplah beberapa binatang yang hidup dengan akur dan damai, termasuk kambing dan kelinci, mereka sudah lama bersahabat dan hidup bersama, suatu hari mereka pergi jalan-jalan mengelilingi hutan, tiba-tiba kelinci berhenti dan dia langsung memanggil kambing....

Kelinci : Kambing kambing kambing lihatlah didepan kita ada kebun wortel dan rumput yang sangat hijau, ayok kita ambil kambing untuk kita makan,

Kambing : aku tidak mau kelinci, karna itu bukan punya kita dan tidak ada pemiliknya disitu,

Kelinci : yoklah kambing kita ambil sedikit pasti pemiliknya tidak tau kambing

Kambing : kalau kamu tetap mau mengambil itu silahkan kelinci, tapi tidak mau lagi berteman dengan mu dan aku tidak mau ikut kamu,

“Kambing berlalu pergi dan meninggalkan kelinci yang sedang fokus dengan kebun wortel tersebut, tiba-tiba disaat kambing sudah meninggalkan kelinci tersebut datanglah si domba dan dia berkata,,,

Domba : hai kelinci, kamu sedang apa disini,

Kelinci, hai juga domba, aku sedang melihat kebun wortel dan rumput itu domba, sepertinya sungguh enak kalau kita bisa makan itu, aku sudah mengajak kambing mengambilnya tapi kambing tidak mau katanya itu bukan punya kita,

Domba : ayo kelinci aku kawani kamu mengambilnya, tidak apa-apa kita mengambilnya sedikit,

Kelinci : tapi aku takut domba nanti kambing tidak mau berteman lagi dengan ku,

Domba : tidak apa-apa kelinci kan masih ada aku,

“Tiba-tiba kelinci jadi teringat lagi pada kambing yang pergi meninggalkan dia sendiri distu, dia langsung mengejar kambing dan berkata,

Kelinci : kambing tunggu, kamu jngan marah kambing aku tidak jadi mengambil wortel itu, aku tidak mau kehilangan sahabat baik seperti mu kaambing,

Kambing : kambing pun tersenyum, dan berkata akhirnya kamu mendengarkan ku kelinci

“merek berjalan pulang berdua, dan dijalan mereka berjumpa si sapi dan sisapi memberi mereka wortel dan rumput tdi, ternyata yang punya kebun tersebutadalah si sapi”

Perkembangan minat belajar anak menggunakan metode *storytelling* topeng karakter dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

## 1. Pre Test

**Table 4.7 Data Pre Test**

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	2	2	2	1	7	1,75
2	RP	2	2	2	2	8	2
3	DP	3	2	2	2	9	2,25
4	AA	2	2	3	2	9	2,25
5	IS	1	2	2	1	6	1,5
6	MBA	2	2	2	2	8	2
7	A	2	2	3	2	9	2,25
8	SA	2	1	2	2	7	1,75
9	N	2	2	3	2	9	2,25
10	TAA	3	2	2	3	10	2,5
11	TAK	1	2	3	2	8	2
12	AMS	2	1	2	2	7	1,75
13	FM	1	3	2	2	8	2
14	SN	2	2	2	2	8	2
15	MTH	1	2	2	2	7	1,75
Jumlah							30
Rata-Rata							2

## 2. Treatment 1

**Tabel 4.8 Data Treatment 1**

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	3	2	2	2	9	2,25
2	RP	2	3	2	2	9	2,25
3	DP	3	2	2	2	9	2,25
4	AA	3	2	3	2	10	2,5
5	IS	2	3	2	2	9	2,25
6	MBA	2	2	2	2	8	2
7	A	3	3	3	2	11	2,75
8	SA	2	2	2	3	9	2,25
9	N	2	3	3	2	10	2,5
10	TAA	3	2	2	3	10	2,5
11	TAK	2	2	3	2	9	2,25
12	AMS	3	2	2	2	9	2,25
13	FM	2	3	2	3	10	2,5



No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
14	SN	3	2	3	2	10	2,5
15	MTH	2	2	2	3	9	2,25
Jumlah							35,25
Rata-Rata							2,4

### 3. Treatment 2

**Table 4.9 Data Treatment 2**

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	3	2	3	3	11	2,75
2	RP	3	3	2	2	10	2,5
3	DP	3	2	3	3	11	2,75
4	AA	3	2	3	2	10	2,5
5	IS	2	3	2	3	10	2,5
6	MBA	3	3	3	2	11	2,75
7	A	3	3	3	3	12	3
8	SA	3	2	2	3	10	2,5
9	N	3	3	3	3	12	3
10	TAA	3	2	2	3	10	2,5
11	TAK	2	2	3	2	9	2,25
12	AMS	3	3	2	3	11	2,75
13	FM	2	3	2	3	10	2,5
14	SN	3	3	3	2	11	2,75
15	MTH	3	2	3	3	11	2,75
Jumlah							39,75
Rata-Rata							2,7

### 4. Treatment 3

**Table 4.10 Data Treatment 3**

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	3	3	3	3	12	3
2	RP	3	3	3	3	12	3
3	DP	3	2	3	3	11	2,75

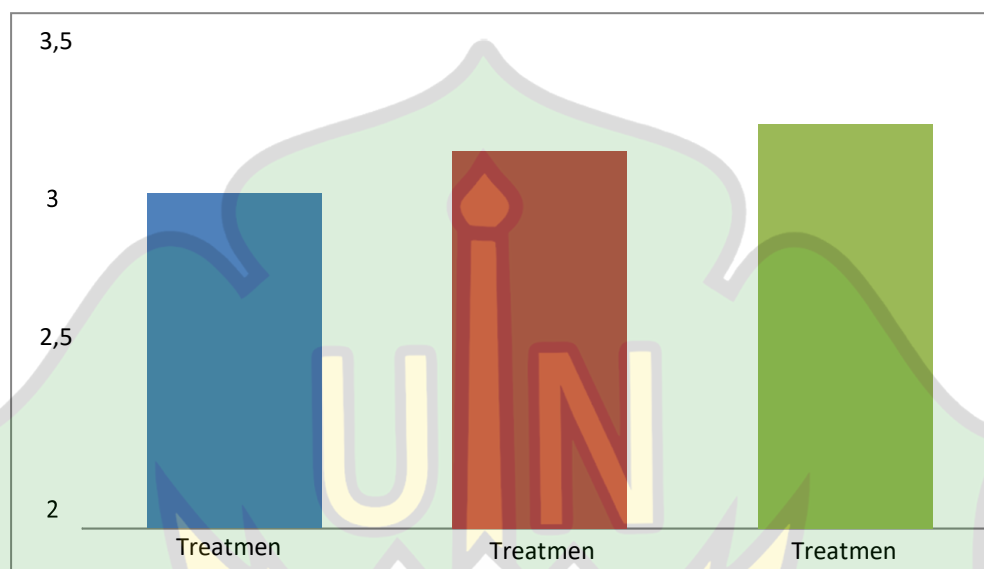
No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
4	AA	3	3	3	2	11	2,75
5	IS	3	3	2	3	11	2,75
6	MBA	3	3	3	2	11	2,75
7	A	3	4	3	3	13	3,25
8	SA	3	3	2	3	11	2,75
9	N	3	3	3	4	13	3,25
10	TAA	3	3	2	3	11	2,75
11	TAK	3	3	3	2	11	2,75
12	AMS	3	3	3	3	12	3
13	FM	2	3	3	3	11	2,75
14	SN	3	3	3	2	11	2,75
15	MTH	3	3	3	3	12	3
Jumlah							43,25
Rata-Rata							2,9

### 5. Posttest

Table 4.11 Data Posttest

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	4	3	3	4	14	3,5
2	RP	3	4	3	3	13	3,25
3	DP	4	3	4	3	14	3,5
4	AA	3	4	3	4	14	3,5
5	IS	4	3	3	4	14	3,5
6	MBA	3	3	4	3	13	3,25
7	A	4	4	3	4	15	3,75
8	SA	3	2	4	3	12	3
9	N	3	4	3	3	13	3,25
10	TAA	4	3	3	4	14	3,5
11	TAK	3	4	3	3	13	3,25
12	AMS	4	3	2	3	12	3
13	FM	4	3	4	3	14	3,5
14	SN	3	4	3	4	14	3,5
15	MTH	3	3	4	3	13	3,25
Jumlah							50,5
Rata-Rata							3,4

Berikut merupakan grafik perkembangan minat belajar anak selama melakukan kegiatan *treatment* 1, 2, dan 3. Dengan menggunakan metode *storytelling* topeng karakter di TK dharma wanita.



Gambar 4.1 Nilai Rata-Rata Peningkatan Perkembangan Minat Belajar Anak Menggunakan Metode *Storytelling* Topeng Karakter.

Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 di atas, pada *treatment* pertama terdapat peningkatan sebesar 0,4 yaitu dengan jumlah 2,4 meningkat dari *pretest*. Kemudian pada *treatment* kedua meningkat sebesar 0,3 yaitu berjumlah 2,7. Selanjutnya pada *treatment* ketiga meningkat sebesar 0,2 yaitu berjumlah 2,9. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari *treatment* pertama, kedua, dan ketiga adalah sebesar  $0,4 + 0,3 + 0,2 = 0,9$ .

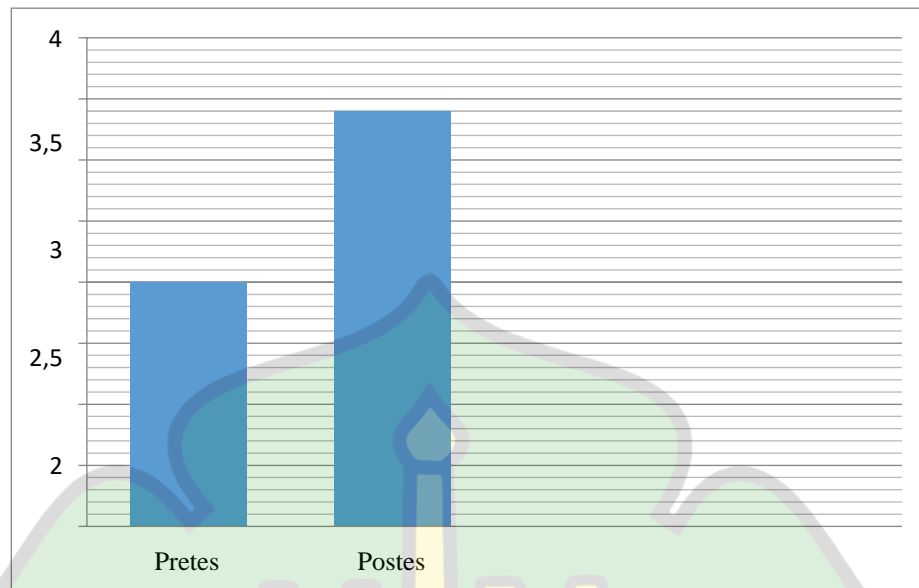
Kemudian pada 14 desember, melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui tingkat perkembangan minat belajar anak menggunakan metode *storytelling* topeng karakter, yaitu untuk mengetahui perasaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan anak pada saat pembelajaran menggunakan metode *storytelling* topeng karakter setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Adapun data

*pretest* dan data *posttest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Data *Pre Test* dan *Posttest* Perkembangan Minat Belajar Anak 5-6 Tahun Menggunakan Metode *Storytelling* Topeng Karakter**

No	Nama Anak	Pre Test		Posttest	
		Total	Mean	Total	Mean
1.	CZB	7	1,75	14	3,5
2.	RP	8	2	13	3,25
3.	DP	9	2,25	14	3,5
4.	AA	9	2,25	14	3,5
5.	IS	6	1,5	14	3,5
6.	MBA	8	2	13	3,25
7.	A	9	2,25	15	3,75
8.	SA	7	1,75	12	3
9.	N	9	2,25	14	3,25
10.	TAA	10	2,5	14	3,5
11.	TAK	8	2	13	3,25
12.	AMS	7	1,75	12	3
13.	FM	8	2	14	3,5
14.	SN	8	2	14	3,5
15.	MTH	7	1,75	13	3,25
Jumlah		30		50,5	
Rata-Rata		2		3,4	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbedaan perolehan nilai *pre test* dan *posttest* terhadap kemampuan anak. Pada *pre test* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* adalah 3,4. Hasil peningkatan perkembangan minat belajar anak menggunakan metode *storytelling* topeng karakter pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada grafik di berikut ini:



Gambar.4.2 Grafik Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

### C. Pengolahan dan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah, jika p-value (nilai pada kolom Sig. pada tabel *Tests of Normality*)  $< \alpha$ , maka tolak  $H_0$ . Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

$H_0$  : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

**Table 4.13 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		UnstandardizedResidual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76395743
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.091
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (p-value) untuk uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,200 yang artinya adalah  $\text{sig} > \alpha$  atau  $0,200 > 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa, data tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Uji-t**

Data yang diperoleh dari hasil observasi perkembangan minat belajar anak menggunakan metode *storytelling* topeng karakter pada anakkelompok B dengan tiga kali perlakuan/*treatment*. Selanjutnya perkembangan minat belajar anak menggunakan metode *storytelling* topeng karakter pada anak kelompok B dapat diperoleh dengan menganalisis tes awal (*pretets*) dan tes akhir (*posttest*). Hasil dari perkembangan minat belajar anak dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Analisis Uji-t dalam Penggunaan Metode *Storytelling* Topeng Karakter Untuk Mengembangkan Minat Belajar Anak5-6 Tahun**

No	Nama Anak	Pre Test		Postest		Gain (d)	Md	Xd (d-Md)	X2d
		Total	Mean	Total	Mean	Y-X			
1	CZB	7	1,75	14	3,5	1,75	1,4	0,35	0,123
2	RP	8	2	13	3,25	1,25	1,4	-0,15	0,023
3	DP	9	2,25	14	3,5	1,25	1,4	-0,15	0,023
4	AA	9	2,25	14	3,5	1,25	1,4	-0,15	0,023
5	IS	6	1,5	14	3,5	2	1,4	0,6	0,360
6	MBA	8	2	13	3,25	1,25	1,4	-0,15	0,023
7	A	9	2,25	15	3,75	1,5	1,4	0,1	0,010
8	SA	7	1,75	12	3	1,25	1,4	-0,15	0,023
9	N	9	2,25	13	3,25	1	1,4	-0,4	0,160
10	TAA	10	2,5	14	3,5	1	1,4	-0,4	0,160
11	TAK	8	2	13	3,25	1,25	1,4	-0,15	0,023
12	AMS	7	1,75	12	3	1,25	1,4	-0,15	0,023
13	FM	8	2	14	3,5	1,5	1,4	0,1	0,010
14	SN	8	2	14	3,5	1,5	1,4	0,1	0,010
15	MTH	7	1,75	13	3,25	1,5	1,4	0,1	0,010
$\Sigma$		30		50,5		20,5			1,000
Rata- Rata		2		3,4		1,4			

(Sumber: Hasil Penelitian Perkembangan Minat Belajar Anak TK B Di TK DHARMAWANITA Bakongan Timur, Aceh Selatan).

1) Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\Sigma d}{n}$$

$$Md = \frac{20,5}{15}$$

$$Md = 1,4$$

2) Menghitung Nilai  $t_{hitung}$ 

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - d}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{1,4}{\sqrt{\frac{1,000}{15(15-1)}}$$

$$t = \frac{1,4}{\sqrt{\frac{1,000}{210}}}$$

$$t = \frac{1,4}{\sqrt{0,005}}$$

$$t = \frac{1,4}{0,070}$$

$$t = 20$$

## c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji-t selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah pengaruh metode *storytelling* topeng karakter dalam mengembangkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK DHARMA WANITA Bakongan Timur Aceh Selatan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  (Uji-t) dengan  $t_{tabel}$  menggunakan perolehan skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*). Hipotesis  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $H_o$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Cara Penentuan nilai ( $t_{tabel}$ ) berdasarkan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk = n-1$ , yaitu:

$$dk = n-1$$



$$= 15-1$$

$$= 14 (1,761).$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh  $t_{hitung} = 20$  dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = n-1$ , yaitu  $dk = 15-1 = 14$ , maka nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 1,761, sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $20 > 1,761$ . Dengan demikian, terjadi penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang artinya pada kriteria perkembangan minat belajar anak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* (tabel 4.9) perkembangan minat belajar anak menggunakan metode *storytelling* topeng karakter terlihat nilai rata-rata *pretest* adalah 2 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 3,4. Dari hasil *pretest* menunjukkan 2 peserta didik yang berkategori (BB), dan 9 peserta didik berkategori (MB). Nilai *pretest* paling tinggi adalah 2,4 dan nilai *pretest* paling rendah adalah 1,2. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan 1 peserta didik yang berkategori (MB) dan 10 peserta didik yang berkategori (BSH). Nilai *posttest* paling tinggi adalah 3,2 dan paling rendah adalah 2,4.

**Tabel 4.15 Metode *Storytelling* Topeng Karakter Untuk Mengembangkan Minat Belajar Anak**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Db	$\alpha$	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keterangan	Terima $H_a$	Tolak $H_0$
B	2	3,4	14	0,05	20	1,761	$t_{hitung} > t_{tabel}$	<input type="checkbox"/>	-

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5% (0,05), diperoleh nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* selisih rata-rata yaitu 1,4. Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 20, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan dengan derajat

kebebasan 14 adalah 1,761. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan hipotesis penggunaan metode *storytelling* topeng karakter berpengaruh terhadap perkembangan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK DHARMA WANITA Bakongan Timur Aceh Selatan.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pengaruh Metode *Storytelling* Topeng Karakter dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode *storytelling* Topeng Karakter berpengaruh dalam mengembangkan minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan. Perkembangan minat belajar anak menggunakan metode *storytelling* topeng karakter terlihat nilai rata-rata *pre test* adalah 2, nilai rata-rata *treatment 1* adalah 2,4, nilai rata-rata *treatment 2* adalah 2,7, nilai rata-rata *treatment 3* adalah 2,9, dan nilai rata-rata *posttest* adalah 3,4. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 20, dan nilai  $t_{tabel}$  1,761. Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan minat belajar anak melalui metode *storytelling* topeng karakter.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan metode yang lain selain metode *storytelling* dalam mengembangkan minat belajar pada anak usia 5-6 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Achru P. (2019). “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Idarah*, 3 (2): 211. Doi:<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Andi Agusniatih, Jane MONEPA. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Atin Istiarni, Triningsih. (2018). *Jejak Pena Pustakawan*. Surabaya: Azyan Mitra Media.
- Ayuningtyas, Tri Yuli dan Lanny Wijayaningsih. (2021). “Efektivitas Permainan Detumbar (Dengarkan, Temukan Gambar) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini”. *Jurnal Obsesi*, 5 (1): 818. Doi: 10.31004/obsesi.v5i1.724
- Clara Aprillia Carolia, Yun Nina Ekawati. (2019). “Pengaruh Metode Storytelling Menggunakan Media Wayang Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah III Kota Jambi”. *Jurnal Psikologi Jambi*. 4(2): 71. Doi: <https://doi.org/10.22473/jpj.v5i02.10339>
- Dadan Suryana. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Dessi Wardiah, (2017). “Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca, dan Kecerdasan Emosional Siswa”. *Wahana Didaktika*, 5(2): 44.
- Devy, Rizky Amelia. (2021). “Pengembangan Media Topeng Karakter Untuk Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. *JPGSD*, 9(6): 2710-2719.
- Dhieni, Nurbiana. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT.
- Edy Syahputra. (2020), *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Elysa Dinasari. S. (2018). “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Storytelling dengan Media Boneka (Penelitian Tindakan Pada Kelompok A Paud SABRINA 2016/2017)”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2): 110. Doi: <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1168>
- Erik Armayuda. (2016). “Pendekatan gaya visual Topen Malangan sebagai Adaptasi dalam Perancangan Karakter Virtual”. *Jurnal Desain*, 3(3): 177. Doi: <https://dx.doi.org/10.30998/jurnaldesain.v3i03.715>

- Evelyn Siregar, dkk. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fajri Ismail. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamzah B, dkk. (2011). *Menjadi Peneliti PTK Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichsan Solihudin. (2016). *Hypnosis For Parents: Melenjitkan Potensi Buah Hati*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Indah Perdana Sari, dkk. (2018). “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas III SD Pujokusuma Yogyakarta”. *Taman Cendikia*, 2(2): 23.
- James Danandjaja. (2007). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip Dongeng dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Johan, et, al. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Johni Dimiyati. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Johnu Dimiyati. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lanny Hidajat, (2017). “Menumbuhkan Ketertarikan Membaca Pada Anak Melalui Storytelling”. *Jurnal Mitra*, 1(1), h.70.
- Meity H Idris. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongeng*, Jakarta: Luxima.
- Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muslikh Madiyant. (2020). *Retorika Iklan Dan Storytelling, Teori dan Teknik Menulis Naskah Iklan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nanik Fitria Anggraini. “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Prilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak”. Pontianak: FKIP Universitas Muhammadiyah: 9.
- Nidaul, Janah. (2021). *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 Semester 1*. Jakarta: Bmedia.
- Noor Komari Pratiwi. (2015). “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian OrangTua,

dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar”.*Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, Jurnal Pujangga*,1(2): 88-90. Doi: <https://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>

Nuruddin Araniri. (2018).“Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa”.*Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1): 80-81. Doi: 10.5281/zenodo.3552011

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (2014).*Undang-undang Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik.(2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing.

Singgih Santoso. (2010).*Statistik Multivariat*. Jakarta: Alex Komputindo Kelompok Gramedia.

Siti Khamisah. (2015).“Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini”, *Fasilitator PAUD Provinsi Aceh Tim UNICEF 2006-sekarang*,1(1): 100.

Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: Balai Pusat.

Solehuddin.M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sri Murtono, Sri Murwani. (2007). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Ghalia Indonesia: 55

Stanislaus S. Uyanto. (2013).*Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung :ALFABETA.

Suharismi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

SuharsimiArikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmawati dkk. (2019). “Pengembangan Model Pembelajaran Bercerita Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora*, (1): 469. Doi: <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v4i1.270>

Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik Dalam Pendidikan*. Jakarta: Change Publication: 324-325.

Syamsuardi, dkk. (2021). "Metode Storytelling Dengan Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara". *Jurnal Obsesi*, 6: 170. Doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1196

Syifauzakia, dkk. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara, h. 19-20.

Tjahjono Liberatus. (2010). *Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi*. Flores: Nusa Indah.

Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar*. Jawa Barat: Penerbit Adab.





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry

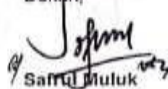
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B- 13998/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2022

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan Istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 09 November 2021
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Zikra Hayati, M. Pd  
2. Rani Puspa Juwita, M. Pd  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi  
Nama : Warnisah  
NIM : 170210083  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Storytelling Topeng Karakter Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 21 Oktober 2022  
An. Rektor  
Dekan

  
Samudra Suluk

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing untuk bimbingan dan pengawasan;



Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syaikh Abdul Rauf Kapelma Dattasalamu Banda Aceh  
Telepon : 0651 7557321 Email : unisraniry@iainar-raniry.ac.id

Nomor : B-15320/Un.08/ITK.1/TL.00/11/2022  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala TK Dharma Wanita  
Assalamu'alaikum Wr Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WARNISAH / 170210083**  
Semester/Jurusan : **XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Alamat sekarang : **Desa Rukoh, Kota Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Metode Storytelling Topeng Karakter dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Desember 2022  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



**جامعة الرانيري**  
**AR - RANIRY**

Berlaku sampai : **31 Desember 2022**  
Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



Lampiran 4 : Surat Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1687/Un.08/Kp.PIAUD/10/2022  
Lamp : 1 Lembar  
Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth.,  
Ibu Lina Amelia, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Warnisah  
Nim : 170210083  
Judul : Pengaruh Metode Storytelling Topeng Karakter dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan  
Kegiatan : Validasi Instrumen Observasi Anak

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih. ❦

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 26 Oktober 2022  
Ketua Prodi PIAUD,



Heliani Fajriah

Lampiran 5: Lembar Validasi Instrumen

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**

**Pengaruh Metode *Storytelling* Topeng Karakter Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Bakongan Timur Aceh Selatan**

Nama Sekolah : TK Dharma Wanita  
 Kelompok/Semester : B/5-6 Tahun  
 Penyusun : Warnisah  
 Nama Validator : Lina Amelia, M.Pd  
 Pekerjaan Validator : Dosen

**A. Petunjuk**

Berikan tanda silang (X) nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

**B. Penilai tinjau dari beberapa aspek**

No	Aspek yang diamati	Skala penilaian
<b>I</b>	<b>Format</b>	
	1. Sistem penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ③ 3. Seluruh penomoran sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak pernyataan	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ③ 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③ 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik ③ 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
<b>II</b>	<b>BAHASA</b>	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami



		<input checked="" type="radio"/> Dapat dipahami dengan baik 1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	<input checked="" type="radio"/> Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana 1. Tidak sesuai 2. Ada sebagian yang jelas
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	<input checked="" type="radio"/> Seluruhnya jelas 1. Tidak baik 2. Cukup baik
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<input checked="" type="radio"/> Baik 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai
<b>III KONTEN SUBSTANSI</b>		
	9. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	<input checked="" type="radio"/> Seluruhnya sesuai 1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	<input checked="" type="radio"/> Lengkap memuat seluruh indikator 1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil

### C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini:

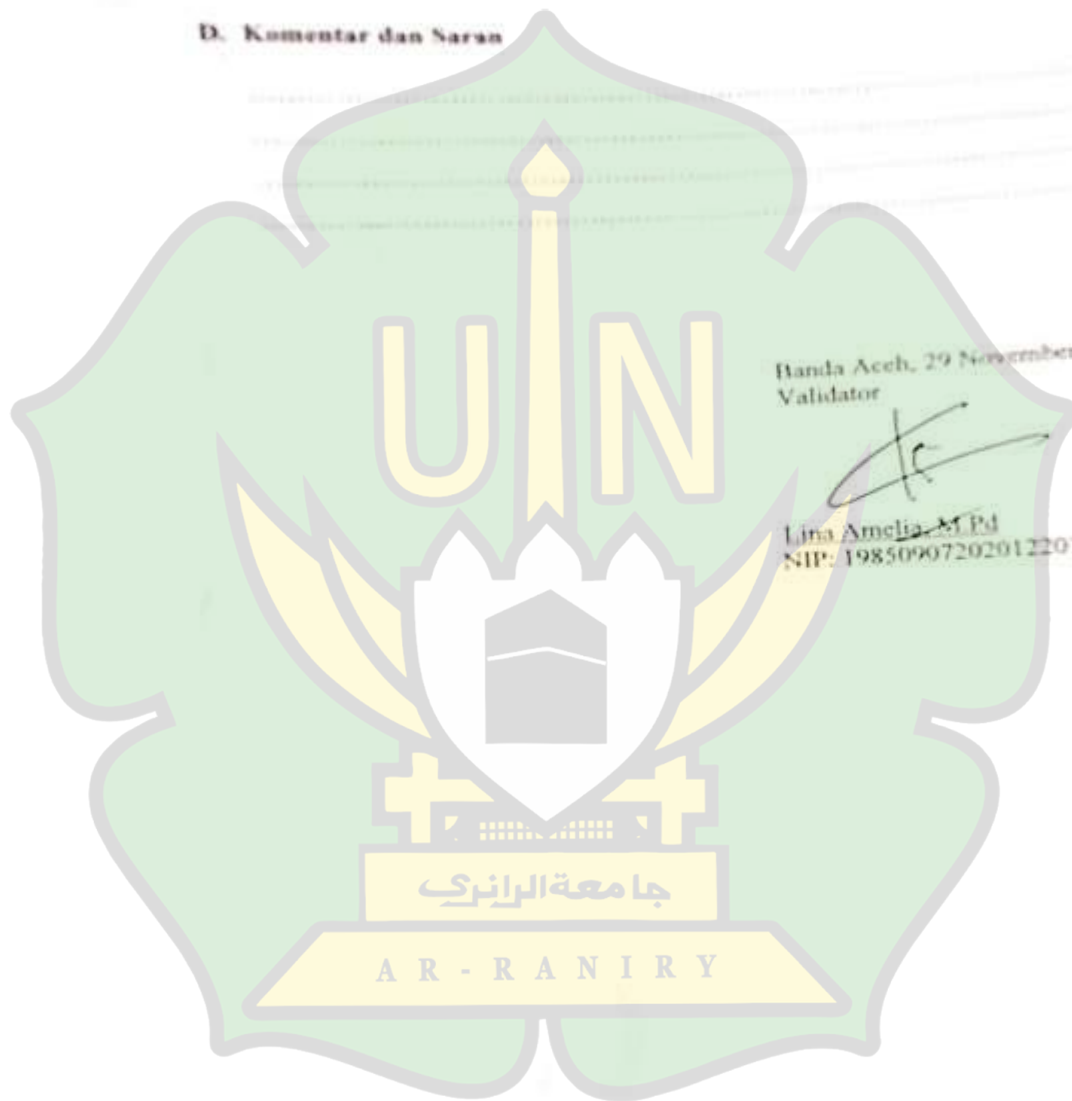
1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini

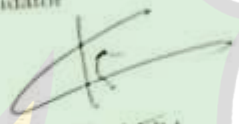
1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Lengkapi nomor angka sesuai dengan penilaian bapak/ibu

**D. Komentar dan Saran**



Banda Aceh, 29 November 2022  
Validator

  
Lina Amelia, M.Pd  
NIP: 198509072020122010

Lampiran 6: Salah Satu Hasil Penilaian Lembar Observasi Anak

**LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN ANAK**

Nama Anak : Cut Zalkia Bela  
 Kelompok/Usia : 6 Tahun

**A. Petunjuk**

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai pengamatan dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

Keterangan:

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

**B. Penilaian Perkembangan Minat Belajar Anak**

No	Indikator	Aspek yang Dikembangkan	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Menunjukkan Perasaan senang saat belajar	Anak belum mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				
		Anak mulai mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				
		Anak mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				
		Anak sangat mampu menunjukkan perasaan senang saat belajar				✓
2.	Menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar	Anak belum mampu menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar				
		Anak mulai mampu menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar				
		Anak mampu menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar			✓	
		Anak sangat mampu menunjukkan rasa ketertarikan saat belajar				
3.	Menunjukkan perhatian saat belajar	Anak belum mampu menunjukkan rasa perhatian saat belajar				
		Anak mulai mampu menunjukkan rasa perhatian saat belajar				
		Anak mampu menunjukkan rasa perhatian saat belajar				✓
		Anak sangat mampu menunjukkan rasa perhatian saat belajar				

4.	Menunjukkan rasa keterlibatan saat belajar	Anak belum mampu menunjukkan rasa keterlibatan saat belajar				
		Anak mulai mampu menunjukkan rasa keterlibatan saat belajar				
		Anak mampu menunjukkan rasa keterlibatan saat belajar				
		Anak sangat mampu menunjukkan rasa keterlibatan saat belajar				✓

Wali Kelas

*Cut*

Cut Haswaton S.Pd

Peneliti

*Warnisah*  
Warnisah

170210083





Lampiran 7 : Tabel Nilai-Nilai dalam Distribusi T

**TABEL NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji t dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji t satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1.000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,553	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,449
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,298	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 8: Data Pretes, Treatment, dan Postes

1. Pretest

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	2	2	2	1	7	1,75
2	RP	2	2	2	2	8	2
3	DP	3	2	2	2	9	2,25
4	AA	2	2	3	2	9	2,25
5	IS	1	2	2	1	6	1,5
6	MBA	2	2	2	2	8	2
7	A	2	2	3	2	9	2,25
8	SA	2	1	2	2	7	1,75
9	N	2	2	3	2	9	2,25
10	TAA	3	2	2	3	10	2,5
11	TAK	1	2	3	2	8	2
12	AMS	2	1	2	2	7	1,75
13	FM	1	3	2	2	8	2
14	SN	2	2	2	2	8	2
15	MTH	1	2	2	2	7	1,75
Jumlah							30
Rata-Rata							2

2. Treatment 1

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	3	2	2	2	9	2,25
2	RP	2	3	2	2	9	2,25
3	DP	3	2	2	2	9	2,25
4	AA	3	2	3	2	10	2,5
5	IS	2	3	2	2	9	2,25
6	MBA	2	2	2	2	8	2
7	A	3	3	3	2	11	2,75
8	SA	2	2	2	3	9	2,25
9	N	2	3	3	2	10	2,5
10	TAA	3	2	2	3	10	2,5
11	TAK	2	2	3	2	9	2,25
12	AMS	3	2	2	2	9	2,25
13	FM	2	3	2	3	10	2,5

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
14	SN	3	2	3	2	10	2,5
15	MTH	2	2	2	3	9	2,25
Jumlah							35,25
Rata-Rata							2,4

### 3. Treatment 2

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	3	2	3	3	11	2,75
2	RP	3	3	2	2	10	2,5
3	DP	3	2	3	3	11	2,75
4	AA	3	2	3	2	10	2,5
5	IS	2	3	2	3	10	2,5
6	MBA	3	3	3	2	11	2,75
7	A	3	3	3	3	12	3
8	SA	3	2	2	3	10	2,5
9	N	3	3	3	3	12	3
10	TAA	3	2	2	3	10	2,5
11	TAK	2	2	3	2	9	2,25
12	AMS	3	3	2	3	11	2,75
13	FM	2	3	2	3	10	2,5
14	SN	3	3	3	2	11	2,75
15	MTH	3	2	3	3	11	2,75
Jumlah							39,75
Rata-Rata							2,7

### 4. Treatment 3

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	3	3	3	3	12	3
2	RP	3	3	3	3	12	3
3	DP	3	2	3	3	11	2,75
4	AA	3	3	3	2	11	2,75
5	IS	3	3	2	3	11	2,75
6	MBA	3	3	3	2	11	2,75

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
7	A	3	4	3	3	13	3,25
8	SA	3	3	2	3	11	2,75
9	N	3	3	3	4	13	3,25
10	TAA	3	3	2	3	11	2,75
11	TAK	3	3	3	2	11	2,75
12	AMS	3	3	3	3	12	3
13	FM	2	3	3	3	11	2,75
14	SN	3	3	3	2	11	2,75
15	MTH	3	3	3	3	12	3
Jumlah							43,25
Rata-Rata							2,9

#### 5. Posttest

No	Nama Anak	I	II	III	IV	Jumlah	Mean
1	CZB	4	3	3	4	14	3,5
2	RP	3	4	3	3	13	3,25
3	DP	4	3	4	3	14	3,5
4	AA	3	4	3	4	14	3,5
5	IS	4	3	3	4	14	3,5
6	MBA	3	3	4	3	13	3,25
7	A	4	4	3	4	15	3,75
8	SA	3	2	4	3	12	3
9	N	3	4	3	3	13	3,25
10	TAA	4	3	3	4	14	3,5
11	TAK	3	4	3	3	13	3,25
12	AMS	4	3	2	3	12	3
13	FM	4	3	4	3	14	3,5
14	SN	3	4	3	4	14	3,5
15	MTH	3	3	4	3	13	3,25
Jumlah							50,5
Rata-Rata							3,4

## 6. Analisis Uji

No	Nama Anak	Pretes		Postes		Gain (d)	Md	Xd (d-Md)	X2d
		Total	Mean	Total	Mean	Y-X			
1	CZB	7	1,75	14	3,5	1,75	1,4	0,35	0,123
2	RP	8	2	13	3,25	1,25	1,4	-0,15	0,023
3	DP	9	2,25	14	3,5	1,25	1,4	-0,15	0,023
4	AA	9	2,25	14	3,5	1,25	1,4	-0,15	0,023
5	IS	6	1,5	14	3,5	2	1,4	0,6	0,360
6	MBA	8	2	13	3,25	1,25	1,4	-0,15	0,023
7	A	9	2,25	15	3,75	1,5	1,4	0,1	0,010
8	SA	7	1,75	12	3	1,25	1,4	-0,15	0,023
9	N	9	2,25	13	3,25	1	1,4	-0,4	0,160
10	TAA	10	2,5	14	3,5	1	1,4	-0,4	0,160
11	TAK	8	2	13	3,25	1,25	1,4	-0,15	0,023
12	AMS	7	1,75	12	3	1,25	1,4	-0,15	0,023
13	FM	8	2	14	3,5	1,5	1,4	0,1	0,010
14	SN	8	2	14	3,5	1,5	1,4	0,1	0,010
15	MTH	7	1,75	13	3,25	1,5	1,4	0,1	0,010
Σ		30		50,5		20,5			1,000
Rata- Rata		2		3,4		1,4			

(Sumber: Hasil Penelitian Perkembangan Minat Belajar Anak TK B Di TK DHARMAWANITA Bakongan Timur, Aceh Selatan).

1) Menghitung nilai rata-rata Gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{20,5}{15}$$

$$Md = 1,4$$

2) Menghitung Nilai  $t_{hitung}$

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{\sqrt{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{1,4}{\frac{1,000}{\sqrt{15(15-1)}}$$

$$t = \frac{1,4}{\frac{1,000}{\sqrt{210}}}$$

$$t = \frac{1,4}{\sqrt{0,005}}$$

$$t = \frac{1,4}{0,070}$$

$$t = 20$$

Untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan  $Db$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} dk &= n-1 \\ &= 15-1 \\ &= 14 (1,761). \end{aligned}$$

## Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN PRETEST**  
**TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR**  
**TAHUN PELAJARAN 2023/2023**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ Desember/ ke-1
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 06 Desember 2022
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema	: Binatang/ Binatang Darat
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam binatang darat
5. Agar anak dapat mengenal macam-macam nama binatang darat

**B. Materi Dalam Pembelajaran**

1. Binatang ciptaan Allah SWT
2. Mengetahui nama-nama binatang darat
3. Sikap peduli
4. Bekerja sama dan hasil karya
5. Keaksaraan awal

**C. Materi Dalam Pembiasaan**

1. Penyambutan anak
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

**D. Alat dan Bahan**

1. Gambar macam-macam binatang darat
2. Gunting
3. Karton
4. Pensil warna
5. Pulpen
6. Pensil
7. Pita
8. Lem

**E. Kegiatan Pembuka (30 menit)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam binatang darat
3. Tanya jawab tentang macam-macam binatang darat
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

**F. Kegiatan Inti (60 Menit)**

1. Mewarnai gambar macam-macam binatang darat
2. Menggunting gambar binatang yang telah diwarnai
3. Membuat topeng karakter binatang darat
4. Memerankan tokoh binatang darat
5. Menceritakan kembali karakter tokoh binatang darat

**G. Recalling (15 menit)**

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

**H. Istirahat (15 menit)**



1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

**I. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam



Aceh Selatan, 06 Desember 2022  
Peneliti

Waminah  
NIM. 170210083

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMEN I  
TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2023**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMENT I  
TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2023

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: 1/ Desember/ ke-3
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 07 Desember 2022
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema	: Binatang/ Binatang Darat
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam binatang darat
5. Agar anak dapat mengenal nama-nama binatang darat

**B. Materi Dalam Pembelajaran**

1. Binatang ciptaan Allah SWT
2. Mengetahui macam-macam binatang darat
3. Sikap peduli
4. Bekerja sama dan hasil karya
5. Keaksaran awal

**C. Materi Dalam Pembiasaan**

1. Penyambutan anak
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

**D. Alat dan Bahan**

1. Gambar macam-macam binatang darat
2. Gunting
3. Karton
4. Pensil warna
5. Pulpen
6. Pensil
7. Pita
8. Lem

**E. Kegiatan Pembuka (30 menit)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam binatang darat
3. Tanya jawab tentang nama-nama binatang darat
4. Guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

**F. Kegiatan Inti (60 Menit)**

1. Mewarnai gambar macam-macam binatang darat
2. Menggunting gambar binatang yang telah diwarnai
3. Membuat topeng karakter binatang darat

**G. Recalling (15 menit)**

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

**H. Istirahat (15 menit)**

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

**I. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam



Aceh Selatan, 07 Desember 2022 Guru  
Peneliti

Warnisah  
NIM. 170210083

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMEN II  
TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/ Bulan/ Minggu Ke : I/ Desember/ ke-1  
Hari/ Tanggal : Kamis/ 08 Desember 2022  
Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun  
Tema/Subtema : Binatang/ Binatang Darat  
Model Pembelajaran : Model kelompok  
Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15,  
4.15.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam binatang darat
5. Agar anak dapat mengenal nama-nama binatang darat

**B. Materi Dalam Pembelajaran**

1. Binatang ciptaan Allah SWT
2. Mengetahui macam-macam binatang darat
3. Sikap peduli
4. Bekerja sama dan hasil karya
5. Keaksaran awal

**C. Materi Dalam Pembiasaan**

1. Penyambutan anak
2. Mengucapkan salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

**D. Alat dan Bahan**

A R - R A N I R Y

1. Gambar macam-macam binatang darat
2. Gunting
3. Karton
4. Pensil warna
5. Pulpen
6. Pensil
7. Pita
8. Lem

**E. Kegiatan Pembuka (30 menit)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam binatang darat
3. Tanya jawab tentang nama-nama binatang darat
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

**F. Kegiatan Inti (60 Menit)**

1. Memerankan tokoh binatang darat
2. Menceritakan kembali karakter tokoh binatang darat

**G. Recalling (15 menit)**

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

**H. Istirahat (15 menit)**

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama



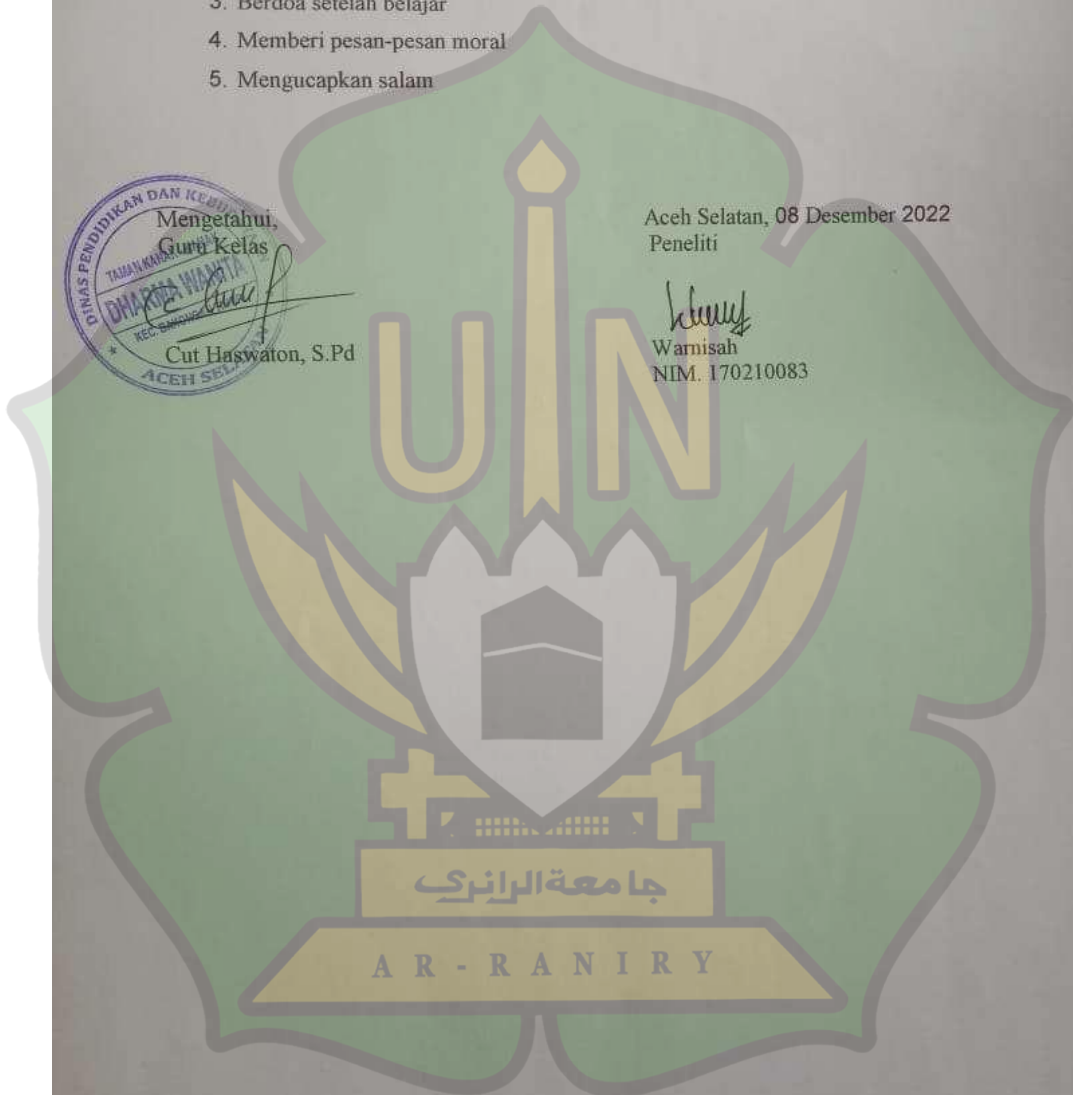
**I. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam



Aceh Selatan, 08 Desember 2022  
Peneliti

*Wamisah*  
Wamisah  
NIM. 170210083



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMEN III  
TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2023**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TREATMENT III  
TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2023/2023

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ Desember/ ke-2
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 13 Desember 2022
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema	: Binatang/ Binatang Darat
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam binatang darat
5. Agar anak dapat mengenal nama-nama binatang darat

**B. Materi Dalam Pembelajaran**

1. Binatang ciptaan Allah SWT
2. Mengetahui macam-macam binatang darat
3. Sikap peduli
4. Bekerja sama dan hasil karya
5. Keaksaran awal

**C. Materi Dalam Pembiasaan**

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdoa sebelum dan sesudah makan



**D. Alat dan Bahan**

1. Gambar macam-macam binatang darat
2. Gunting
3. Karton
4. Pensil warna
5. Pulpen
6. Pensil
7. Pita
8. Lem

**E. Kegiatan Pembuka (30 menit)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam binatang darat
3. Tanya jawab tentang nama-nama binatang darat
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

**F. Kegiatan Inti (60 Menit)**

1. Mewarnai gambar macam-macam binatang darat
2. Menggunting gambar binatang yang telah diwarnai
3. Membuat topeng karakter binatang darat
4. Memerankan tokoh binatang darat
5. Menceritakan kembali karakter tokoh binatang darat

**G. Recalling (15 menit)**

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

AR - RANIRY

**H. Istirahat (15 menit)**

1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

**I. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam



Aceh Selatan, 13 Desember 2022  
Peneliti

Warnisah  
NIM. 170210083

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN POSTES  
TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN POSTES  
TK DHARMA WANITA BAKONGAN TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Semester/ Bulan/ Minggu Ke	: I/ Desember/ ke-3
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 14 Desember 2022
Kelompok/Usia	: B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema	: Binatang/ Binatang Darat
Model Pembelajaran	: Model kelompok
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 3.6, 2.5, 2.6, 2.7, 3.10, 4.10, 3.15, 4.15.

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Agar anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Agar anak terbiasa mengantri sesuai urutan dan menunggu giliran
3. Agar anak dapat memahami kepedulian terhadap sesama teman
4. Agar anak dapat menyebutkan macam-macam binatang darat
5. Agar anak dapat mengenal nama-nama binatang darat

**B. Materi Dalam Pembelajaran**

1. Binatang ciptaan Allah SWT
2. Mengetahui nama-nama binatang darat
3. Sikap peduli
4. Bekerja sama dan hasil karya
5. Keaksaraan awal

**C. Materi Dalam Pembiasaan**

1. Penyambutan anak
2. Mengucap salam
3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
5. Berdoa sebelum dan sesudah makan

A R - R A N I R Y

**D. Alat dan Bahan**

1. Gambar macam-macam binatang darat
2. Gunting
3. Karton
4. Pensil warna
5. Pulpen
6. Pensil
7. Pita
8. Lem

**E. Kegiatan Pembuka (30 menit)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang macam-macam binatang darat
3. Tanya jawab tentang nama-nama binatang darat
4. Guru menyiapkan alat dan media untuk pembelajaran hari ini
5. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

**F. Kegiatan Inti (60 Menit)**

1. Mewarnai gambar macam-macam binatang darat
2. Menggunting gambar binatang yang telah diwarnai
3. Membuat topeng karakter binatang darat
4. Memerankan tokoh binatang darat
5. Menceritakan kembali karakter tokoh binatang darat

**G. Recalling (15 menit)**

1. Merapikan alat dan bahan yang telah digunakan
2. Tanya jawab tentang perasaan selama bermain
3. Menunjukkan dan menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
4. Penguatan pengetahuan yang telah didapat anak

**H. Istirahat (15 menit)**


1. Bermain
2. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Berdoa sebelum dan sesudah makan
4. Makan bersama

**I. Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah dimainkan
2. Memberitahu kegiatan untuk esok hari
3. Berdoa setelah belajar
4. Memberi pesan-pesan moral
5. Mengucapkan salam



Aceh Selatan, 14 Desember 2022  
Peneliti

  
Wamisah  
NIM. 170210083

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y



Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Pre test



(Menyesuaikan Media Topeng Karakter)



(Menentukan Pemeran Tokoh)



(Memperkenalkan Macam-Macam Tokoh)

## 2. Treatment



(Mengenal Karakter Tokoh Masing-Masing)



(Pementasan Topeng Karakter)

### 3. Postes



(Menceritakan Kembali Isi Cerita)





(Menyebutkan Kembali nama nama Tokoh Dalam Cerita)



(Foto Bersama Guru dan Peserta Didik TK Dharma Wanita)